

**TINJAUAN PENGEMBANGAN KAWASAN PERMUKIMAN
DI BELOPA IBUKOTA KABUPATEN LUWU**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Teknik Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
pada Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

Oleh

ANDI NURUL HAQQ

NIM. 60800112104

**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Tinjauan Pengembangan Kawasan Permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu yang disusun oleh Andi Nurul Haqq, NIM: 60800112104, mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 06 Juni 2017 M, bertepatan dengan 11 Ramadhan 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik dalam Ilmu Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

Makassar, 06 Juni 2017
11 Ramadhan 1438 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Hj. Wasilah, S.T.,M.T.	(.....)
Sekretaris	: Risma Handayani, S.Ip.,M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Ir. Rudi Latief, M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Nursyam AS, S.T.,M.Si	(.....)
Munaqisy III	: Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Ir. Baharuddin Koddeng, M.SA.	(.....)
Pembimbing II	: A. Idham AP., S.T.,M.Si	(.....)



Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag
NIP.19691205 199303 1 001

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Tinjauan Pengembangan Kawasan Permukiman di Belopa
Ibukota Kabupaten Luwu

Nama Mahasiswa : ANDI NURUL HAQQ

NIM : 60800112104

Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Sains dan Teknologi

Disetujui Komisi Pembimbing


Pembimbing I

Pembimbing II


Ir. Baharuddin Koddeng, M. SA.


A. Idham AP., S.T., M.Si.

Mengetahui


Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

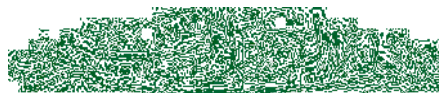
Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota




Prof. Dr. H. Arifuddin, M. Ag
NIP. 19691205 199303 1 001


Dr. H. Muhammad Anshar, S.Pt., M.Si
NIP. 19760603 200212 1 005

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam. Allah Yang Paling Agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang Paling Suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul “Tinjauan Pengembangan Kawasan Permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu” dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi Penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari pihak yang telah memberi bantuan moral maupun materi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tidak ternilai kepada Ayahanda Drs. Ibnu Hajar M.MPd, dan ibunda Andi Patmawati

yang tercinta yang telah membiayai saya, membimbing dengan kasih sayang yang tulus, serta do'a yang tidak henti-hentinya dipanjatkan kepada Allah SWT. Begitupun pengetahuan yang pertama saya terima sebagai mahluk kecil didunia yang luas ini.

2. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Muhammad Anhsar, S.Pt., M.Si., selaku Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.
5. Ir. Baharuddin Koddeng M.SA, sebagai pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang penuh keikhlasan meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu dan membimbing Penulis.
6. Andi Idham AP., S.T., M.Si, sebagai pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang penuh keikhlasan meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu dan membimbing Penulis
7. Ir. Rudi Latief, M.Si, Selaku penguji yang telah banyak memberikan arahan dalam penyempurnaan tugas akhir ini.
8. Nur Syam AS ,S.T., M.Si., Selaku penguji yang telah banyak memberikan arahan dalam penyempurnaan tugas akhir ini.

9. Prof. Dr. Bahaking Rama, M.Si, Selaku penguji yang telah banyak memberikan arahan dalam penyempurnaan tugas akhir ini.
10. Pada semua dosen Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota terima kasih atas segala didikan dan bimbingannya selama ini dan seluruh staf akademik yang memberikan bantuan secara langsung ataupun tidak langsung.
11. Pemerintah Kabupaten Luwu khususnya Dinas PCTR (Perumahan Cipta Karya dan Tata Ruang), yang telah memberi informasi dan data serta kerja sama yang baik demi penelitian skripsi ini
12. Saudara-saudari kandungku yang saya sayangi Andi Sirrul Haqq S.Pd, Andi Ainul Haqq S.Farm Apt, Andi Miftahul Haqq, Andi Ihdinal Haqq, Andi Ahmad Ihsanul Haqq, dan Andi Ahmad Ihlusul Haqq.
13. Saudari seperjuanganku Sitti Fatimah S.PWK, Indira Pratiwi S.PWK, Ismah Pudji Rahayu Ishak S.PWK, Khaerunnisa S.PWK, Ummi Haerani S.PWK, Muh. Arief DK S.PWK dan Andi Wahyuni yang telah menghabiskan waktunya baik suka maupun duka selama menempuh proses kuliah dan memberikan penulis arahan dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai target.
14. Sahabat-sahabatku Natasha Florin Elesca ST, Anita Hatta S.Pd, Reski Nurul Hakiki S.Si, Nisrina Dwijayanti dan Diana supri yang selalu memberikan semangat agar penulis cepat sarjana.

15. Saudara-saudariku di IPMIL RAYA UIN yang juga telah memberikan ilmu keorganisasian. PENTAGON Angkatan 2012 yang tetap loyal hingga ditahun yang empat.

16. Saudara-saudariku yang tercinta yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan perhatian dan dukungan di waktu-waktu yang cukup rumit.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena Penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi Penulis. Amin.

Gowa-Samata, 06 Juni 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Andi Nurul Haqq

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR PETA	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Permukiman	11
B. Konsep Pengembangan Kawasan Permukiman	14
C. Kebijakan Pembangunan Kabupaten Luwu	14
D. Visi dan Misi Pembangunan Perumahan dan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Luwu	15
E. Strategi Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman.....	18
F. Isu Pengembangan Kawasan Permukiman.....	30
G. Permasalahan Pengembangan Kawasan Permukiman	33
H. Pandangan Islam Tentang Permukiman.....	40
I. Kerangka Pikir.....	68
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Jenis Penelitian.....	69
B. Lokasi Penelitian	69

C. Jenis dan Sumber Data	69
D. Metode Pengumpulan Data	70
E. Variabel Penelitian	71
F. Teknik Analisis Data	74
G. Defenisi Operasional	76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	78
A. Gambaran Umum Kabupaten Luwu	78
B. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	82
C. Pengembangan Kawasan Permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu	93
D. Strategi Pengembangan Kawasan Permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu	111
BAB V PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Luwu Tahun 2016	79
Tabel 2 Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administratif Belopa Ibukota Kabupaten Luwu Tahun 2016	83
Tabel 3 Jumlah Penduduk di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu Luwu tahun 2015	91
Tabel 4 Kepadatan Penduduk di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu Luwu tahun 2015	92
Tabel 5 Estimasi Perkembangan Jumlah Penduduk di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu tahun 2011- 2015.....	93
Tabel 6 Kebutuhan Fasilitas Pendidikan di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu tahun 2015.....	97
Tabel 7 Kebutuhan Fasilitas Kesehatan di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu tahun 2015	99
Tabel 8 Kebutuhan Fasilitas Peribadatan di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu tahun 2015.....	100
Tabel 9 Analisis SWOT strategi pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu	114
Tabel 10 Matriks Analisis SWOT	117

DAFTAR PETA

Peta Administrasi Kabupaten.....	81
Peta Lokasi Penelitian.....	84
Peta Topografi.....	86
Peta Kemiringan Lereng	87
Peta Curah Hujan	88
Peta Jenis Tanah.....	89
Peta Geologi.....	90



ABSTRAK

Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
andinurulhaqq@gmail.com

Andi Nurul Haqq, Pengembangan Kawasan Permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu, di bawah bimbingan Bapak Ir. Baharuddin Koddeng M.SA selaku pembimbing I dan Andi Idham AP., ST., M.Si selaku pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu; dan (2) mengetahui strategi pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah (1) Pengembangan kawasan permukiman (2) Strategi pengembangan kawasan permukiman. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) Proses memasuki lokasi penelitian (Getting in); (2) Ketika berada di lokasi penelitian (Getting Along); (3) Mengumpulkan data (Logging the Data) seperti wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Kualitatif dan Analisis Swot.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu bisa dikatakan cukup baik karena berbagai permasalahan permukiman bisa diatasi, akan tetapi pelaksanaannya tidak bisa dirasakan masyarakat secara keseluruhan karena baru sebagian yang dapat dikembangkan. Permasalahan permukiman di Belopa ibukota Kabupaten Luwu saat ini mengalami permasalahan diantaranya aspek kelembagaan, dimana penyelenggaraan kawasan permukiman yang belum optimal. Ditinjau dari segi sumber daya manusia, organisasi, tata laksana, serta dukungan prasarana dan sarana dasar dan belum tersedianya infrastruktur yang memadai dalam setiap unit lingkungan permukiman serta masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi sebagai pendampingan dalam pengembangan kawasan permukiman baik secara individual maupun organisasi masyarakat yang ada.

Kata Kunci: Pengembangan Kawasan Permukiman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perumahan dan pemukiman adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan serta berkaitan erat dengan aktivitas ekonomi, industrialisasi dan pembangunan. Pemukiman dapat diartikan sebagai perumahan atau kumpulan rumah dengan segala unsur serta kegiatan yang berkaitan dan yang ada di dalam pemukiman. Pemukiman dapat terhindar dari kondisi kumuh dan tidak layak huni jika pembangunan perumahan sesuai dengan standar yang berlaku, salah satunya dengan menerapkan persyaratan rumah sehat.

Dalam pengertian yang luas, rumah tinggal bukan hanya sebuah bangunan (struktural), melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, dipandang dari berbagai segi kehidupan, dan dapat dimengerti sebagai tempat perlindungan untuk menikmati kehidupan, beristirahat dan bersuka ria bersama keluarga. Serta penghuni memperoleh kesan pertama dari kehidupannya.

Pembangunan kawasan permukiman adalah mewujudkan ketersediaan rumah dalam jumlah yang memadai, dalam lingkungan yang sehat, serta memenuhi syarat-syarat sehat, memberi kepuasan bagi penghuni kuat dalam jangkauan daya beli rakyat banyak (*Adisasmita, 1999;11*)

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang ada di negara kesatuan republik Indonesia mempunyai ruang wilayah yang cukup potensi untuk di kembangkan baik bagi kepentingan nasional maupun kepentingan daerah. Apabila pemanfaatan ruang itu tidak diatur dengan baik, maka kemungkinan besar terdapat pemborosan manfaat ruang dan penurunan kualitas ruang. Oleh karena itu diperlukan penataan ruang sebagai proses perencanaan tata ruang. Pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang yang merupakan satu kesatuan sistem yang tidak terpisah dengan yang lainnya.

Perkembangan permukiman Kabupaten Luwu mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dimana Luwu adalah ibukota kabupaten sebelum dimekarkan yaitu Luwu Timur, Luwu Utara dan Kota Palopo sendiri yang merupakan ibu kota kabupaten Luwu dan Kota Palopo setelah menjadi kota administratif maka, Kabupaten Luwu di pindahkan ke Belopa sekaligus Belopa menjadi ibu kota Kabupaten Luwu. Kondisi ini dapat kita lihat dengan trend perkembangan penduduk yang meningkat tajam persentasinya pertahun..

Belopa sebagai ibukota Kabupaten Luwu saat ini telah memperlihatkan pertumbuhan dan perkembangan kawasan fungsional yang sangat signifikan. Pertumbuhan ini sangat besar dipengaruhi oleh berbagai aktivitas masyarakat (sosial-ekonomi) dan kegiatan pemerintah, sehingga membentuk kantong-kantong pertumbuhan baru. Dalam upaya pemenuhan pelayanan kepada masyarakat, proses pembangunan yang sedang dilakukan oleh pemerintah

Kabupaten Luwu sementara ini memang lebih banyak berorientasi pada kebutuhan fisik. Berbagai perkembangan kegiatan perkotaan telah di alokasi secara khusus termasuk kawasan permukiman.

Untuk mengantisipasi perkembangan pemanfaatan ruang yang semakin pesat di Belopa ibukota Kabupaten Luwu maka diperlukan konsep pengembangan kawasan permukiman yang baik untuk pengembangan pembangunan kawasan permukiman di masa yang akan datang. Kesesuaian lahan bagi pengembangan permukiman perlu untuk memperhatikan kondisi fisik lahan secara menyeluruh, dalam berbagai pertimbangan guna terciptanya suatu lingkungan perkotaan yang tertata, serasi, dan berkesinambungan dan tidak terlepas dari kebijaksanaan tata ruang. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota dan pola tata guna lahan yang ada.

Kondisi perkembangan diatas perlu dibarengi kebijakan perda khususnya bidang tata ruang untuk melakukan tinjauan pengembangan kawasan permukiman. Pada sisi lain kondisi perkembangan permukiman yang telah terjadi melebar kemana-mana tanpa ada kendali pembangunan yang memadai. Sebagai contoh permukiman yang berjalan mengikuti poros transportasi sehingga terjadi perkembangan yang disebut perkembangan pita (reepboard development).

Allah SWT mengingat besarnya nikmat rumah bagi manusia dengan berfirman QS An-Nahl 16 : 80-81

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ
ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَاثًا وَمَتَاعًا إِلَى حِينٍ
وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ
سَرَائِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَائِيلَ تَقِيكُمُ بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ

Terjemahnya:

Dan Allah menjadikan rumah-rumah bagimu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah dari kulit hewan ternak yang kamu merasa ringan (membawanya) pada waktu kamu bepergian dan pada waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan kesenangan sampai waktu (tertentu).

Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah Dia ciptakan, Dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia menjadikan pakaian bagimu yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dari peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya. (Q.S An Nahl 16 : 80-81).

Kata (سَكَنًا) sakanan terambil dari kata yang bermakna setelah sebelumnya bergejolak. Rumah berfungsi memberikan ketenangan kepada penghuninya setelah seharian bergulat dengan problem diluar rumah. Keberadaan di rumah menjadikan seseorang dapat melepaskan lelah dan menang tidak terganggu bukan saja oleh binatang buas, tetapi juga oleh pengunjung yang masuk tanpa izin. itu sebabnya al-Qur'an memerintah siapapun yang akan memasuki rumah- walau pemiliknya sendiri – untuk mengucapkan salam sebagai tanda sekaligus doa kedamaian bagi yang berada di dalam rumah. Di sisi lain, rumah tangga yang minimal terdiri dari suami istri, juga bertugas menciptakan yakni sakinah yaitu ketenangan batin bagi seluruh anggota keluarga.

Firman-Nya (وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا) dan menjadikan bagi kamu dari kulit binatang ternak rumah-rumah dijadikan dasar oleh ulama tentang bolehnya

memanfaatkan semua kulit binatang yang hidup lalu disembelih maupun yang mati tanpa disembelih. Tetapi tentu saja kulit tersebut baru menjadi suci bila telah disamak. Imam Ahmad Abu Hanifah berpendapat bahwa kulit binatang yang mati tanpa di sembeli secara syara' sama sekali tidak dapat dimanfaatkan walau telah disamak, karena kulit tersebut dinilainya sama dengan bangkai. Namun al Qurthubi yang menukil pendapat di atas berkomentar, "Riwayat-riwayat yang membolehkan pemanfaatan kulit dimaksud setelah disamak, menghadang pendapat ini. Kulit babi, demikian juga anjing, tidak termasuk kulit yang diperbolehkan pemanfaatannya. " demikian dalam madzhab Syafi'i tetapi beberapa ulama memperbolehkan pemanfaatan kulit babi yang telah disamak, dan menilainya hanya makruh. Pendapat terakhir ini sangat lemah.

Firman-Nya: *mata'an ila hin/ kesenangan sampai waktu tertentu* merupakan nasihat yang berharga agar manusia tidak terpukau oleh alat-alat rumah tangga dan perhiasan serta aneka kenikmatan duniawi, karena hal-hal tersebut hanya bersifat sementara, jika bukan barangnya yang rusak sehingga meninggalkan pemiliknya, maka sang pemilik yang mati meninggalkannya.

Setelah ayat yang lalu menyebut perumahan yang hanya dihuni oleh manusia, kini disebutnya tempat tinggal yang lain dimana manusia dan binatang dapat menghuninya. Demikian al-biqi'i menghubungkan ayat ini dengan ayat ini dengan ayat sebelumnya. Atau dapat juga dikatakan bahwa setelah berbicara tentang perumahan yang berfungsi memberi naungan sempurna dan permanen,

kini diuraikan tentang naungan dalam bentuk yang lain yaitu dengan menyatakan bahwa. *Dan Allah menjadikan bagi kamu dari apa yang telah Dia ciptakan seperti pepohonan, atau bangunan-bangunan tinggi tempat-tempat bernaung dari cuaca panas atau dingin , dan dia jadikan bagi kamu tempat-tempat tertutup, yakni gua dan lorong-lorong digunung-gunung yang dapat kamu jadikan tempat tinggal atau bernaung sebagaimana halnya rumah-rumah, dan Dia jadikan bagi kamu pakaian dari berbagai bahan seperti kapas, katun dan wol yang dapat memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah sebagaimana Allah menciptakan kamu dari tiada, dan menganugerahkan kamu sarana kehidupan duniawi, Allah juga menyempurnakan nikmat-Nya atas kamu dengan jalan mengutus para nabi untuk menyampaikan petunjuk keagamaan agar kamu berserah diri yakni tunduk patuh melaksanakan perintah-perintah-Nya.*

Kata (*aknan*) adalah bentuk jamak dari kata (*kiin*), yakni *sesuatu yang menutupi*, dan yang dimaksud di sini adalah *gua* dan semacamnya yang sering ditemukan di pegunungan, sedang kata (*sarabil*) adalah bentuk jamak dari kata (*sirbal*) yaitu *pakaian yang menutupi anggota tubuh manusia*, dengan tujuan apapun, seperti baju atau perisai. (Shihab, 2002)

Menurut Muhammad Ali As-Shabuni dalam karya tafsirnya *Shafwah al-tafasir*. Potongan ayat *اللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا* ini menunjukkan nikmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya. Nikmat itu berupa rumah yang dijadikan oleh Allah dari batu dan batu bata agar manusia tinggal di dalamnya ketika bermukim

di negara-negara mereka. Ayat tersebut juga mengandung makna bahwa Allah menciptakan bagi manusia bahan-bahan untuk dijadikan rumah, serta mengilhami mereka cara pembuatannya. Ilham membuat rumah merupakan tangga pertama bagi banggunya peradaban umat manusia sekaligus merupakan upaya paling dini dalam membentengi diri manusia guna memelihara kelanjutan hidup di kehidupannya.

Dengan demikian rumah sebagai tempat tinggal menjadi faktor penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia, hal ini diberikan sebagai nikmat yang diturunkan oleh Allah SWT untuk menjadi landasan guna untuk melakukan aktifitas dalam kehidupan yang dijalani ummat manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibu Kota Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana strategi pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibu Kota Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibu Kota Kabupaten Luwu

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Belopa Ibu Kota Kabupaten Luwu sebagai bahan masukan dalam pengembangan kawasan permukiman.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pola pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibu Kota Kabupaten Luwu serta, sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini ruang lingkup yang digunakan meliputi ruang lingkup:

1. Ruang Lingkup Wilayah yakni dibatasi di Belopa sebagai Ibu Kota Kabupaten Luwu yang batas-batasnya sebagai berikut:

Sebelah Selatan	: Kecamatan Suli
Sebelah Utara	: Kecamatan Belopa Utara
Sebelah Barat	: Kecamatan Bajo
Sebelah Timur	: Teluk Bone
2. Ruang Lingkup Materi hanya menitik beratkan pada pengembangan kawasan permukiman dan strategi pengembangan kawasan permukiman di Belopa ibukota Kabupaten Luwu.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian pengembangan kawasan permukiman, lingkungan permukiman, visi dan misi kabupaten luwu, strategi perumahan dan kawasan permukiman, konsep kawasan permukiman, isu dan permasalahan dalam perkembangan permukiman, serta kerangka fikir .

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data, dan variabel penelitian .

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini di paparkan tentang pengembangan kawasan permukiman di Belopa sebagai Ibu Kota Kabupaten Luwu ,strategi pembangunan

kawasan permukiman, dan permasalahan pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibu Kota Kabupaten Luwu.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian

1. Permukiman

Berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman adalah permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan.

Pengertian permukiman menurut kamus besar Indonesia (1989; 569) adalah daerah tempat penduduk bermukim. Sedangkan pengertian permukiman berdasarkan Undang - Undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun kawasan pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

2. Kawasan Permukiman

adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung

perikehidupan dan penghidupan.(*UU No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*).

3. Lingkungan Permukiman

Lingkungan permukiman merupakan suatu sistem yang terdiri dari lima elemen(K. Basset dan John R. Short, 1980, dalam Kurniasih), yaitu:

- a. *Nature* (unsur alami), mencakup sumber-sumber daya alam seperti topografi, hidrologi, tanah, iklim, maupun unsur hayati yaitu vegetasi dan fauna.
- b. *Man* (manusia sebagai individu), mencakup segala kebutuhan pribadinya seperti biologis, emosional, nilai-nilai moral, perasaan, dan perepsinya.
- c. *Society* (masyarakat), adanya manusia sebagai kelompok masyarakat.
- d. *Shells* (tempat), dimana manusia sebagai individu maupun kelompok melangsungkan kegiatan atau melaksanakan kehidupan.
- e. *Network* (jaringan), merupakan sistem alami maupun buatan manusia, yang menunjang berfungsinya lingkungan permukiman tersebut seperti jalan, air bersih, listrik, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pada dasarnya suatu permukiman terdiri dari isi (*contents*) yaitu manusia, baik secara individual maupun dalam masyarakat dan wadah yaitu lingkungan fisik permukiman lingkungan fisik permukiman yang merupakan wadah bagi kehidupan manusia dan merupakan pengejawantahan dari tata nilai, sistem sosial, dan budaya masyarakat yang

membentuk suatu komunitas sebagai bagian dari lingkungan permukiman tersebut.

4. Penataan Permukiman

Menjelaskan bahwa penataan permukiman dapat dibedakan menjadi dua objek penataan, yaitu penataan permukiman lama dan penataan permukiman baru. Penataan permukiman lama dilakukan terhadap objek yang sudah dibangun, sedangkan penataan permukiman baru dilakukan terhadap objek yang akan dibangun (Sadyohutomo (2008:134).

- a. Penataan permukiman lama, permasalahan utama permukiman lama yang perlu ditata adalah adanya permukiman kumuh (slums).
- b. Penataan Permukiman Baru, yaitu penyediaan rumah baru bagi masyarakat terdiri dari dua cara, yaitu pembangunan rumah secara individu dan pembangunan rumah secara massal.

5. Strategi Pengembangan

Strategi Pengembangan merupakan langkah yang sangat perlu dilakukan dalam upaya memecahkan persoalan-persoalan dan kendala pengembangan. Pada sisi lain strategi pengembangan dilakukan untuk menggali potensi serta memanfaatkannya untuk tujuan pembangunan. Dalam strategi pengembangan daerah terdapat aspek fisik, aspek social, dan aspek ekonomi (Koestoer, 2001:102).

6. Pengembangan Wilayah Berkelanjutan

Ada tiga unsur yang harus ada dalam pengembangan berkelanjutan, yaitu:

- a. Perencanaan Tata Ruang, yaitu upaya pemanfaatan sumber daya alam secara efektif dan efisien.
- b. Pemanfaatan Ruang, yaitu setiap kegiatan senantiasa mengacu pada zonazona pemanfaatan ruang yang telah ditetapkan dalam rencana tata ruang.
- c. Pengendalian Pemanfaatan Ruang Wilayah, dilakukan agar pemanfaatan ruang sesuai dengan rencana yang disusun.

7. Definisi Konsepsional

Pengembangan Kawasan Permukiman adalah suatu kegiatan yang pada hakekatnya untuk memperbaiki tatanan permukiman yang sudah terbentuk serta tidak mengabaikan sistem ekologi dan sosial sehingga tercipta suatu kawasan yang layak untuk ditempati, yang di dalamnya terdapat tahapan perencanaan tata ruang, pelaksanaan pemanfaatan ruang wilayah dan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah.

B. Konsep pengembangan kawasan permukiman

1. Kebijakan Pembangunan Kabupaten Luwu

a. Visi Kabupaten Luwu

Visi Pemerintah Kabupaten Luwu adalah merepresentasi potensi daerah serta mengakomodir harapan sebagian besar masyarakat adalah "Mewujudkan Kabupaten Luwu yang Maju, Mandiri dan Berdaya Saing".

Visi tersebut mengandung arti:

- 1) Maju memiliki pengertian terwujudnya perubahan nyata bagi kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik
- 2) Mandiri adalah kemampuan untuk mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan daerah lain yang telah maju dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri
- 3) Berdaya saing memiliki pengertian mengelola dan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dengan kualitas yang terbaik serta mampu bersaing dengan daerah-daerah lain.

b. Misi Kabupaten Luwu

Visi pembangunan yang telah dikedepankan hanya akan menjadi slogan kosong tanpa ada upaya konkrit untuk mewujudkannya. Demikian halnya dalam pelaksanaan pembangunan yang tidak terarah maka akan menciptakan inefisiensi, disorientasi dan pada gilirannya akan mengaburkan kepentingan sebahagian besar masyarakat.

Karena itu visi pembangunan tersebut hanya akan bermakna dan memberi arti bagi kehidupan masyarakat luwu, jika dilaksanakan secara terencana, sistematis dan terorganisir.

Dalam hubungan itulah maka visi pembangunan Luwu yang telah dikemukakan akan diupayakan perwujudannya melalui cara atau misi yang pada garis besarnya adalah sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya pemerintah yang bersih, efisien, efektif dan demokratis (*Governance and Clean Governance*) yang ditopang oleh penyelenggaraan prinsip-prinsip demokrasi dan akuntabilitas dengan mengedepankan supremasi hukum yang ditopang oleh birokrasi professional, jujur dan berakhlak mulia;
- 2) Membangun tata hubungan bermasyarakat dan bernegara dalam kesatuan NKRI melalui prinsip demokrasi, Menjunjung tinggi hak asasi manusia serta supremasi hukum serta menjamin stabilitas politik dan keamanan daerah, dengan landasan pada iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) Melakukan pemulihan/recovery terhadap kecukupan kebutuhan pokok manusia khususnya sandang, pangan bagi masyarakat kota yang miskin;
- 4) Meningkatkan kualitas SDM melalui sistim pendidikan untuk semua (*Education for All*) dan berpihak pada yang lemah (*Option for the Poors*);
- 5) Meningkatkan perencanaan yang aspiratif, responsif, inovatif dan terpadu melalui pembangunan masyarakat secara berkelanjutan dan

partisipatif, dengan pola mengikutsertakan secara aktif peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di segala bidang (*Bottom Up*);

- 6) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi kerakyatan secara efisien dengan mendorong secara sungguh-sungguh simpul ekonomi rakyat utamanya dibidang pertanian, perkebunan, perkoperasian, industri, perdagangan, lembaga keuangan dan jasa serta mengembangkan pariwisata yang di dukung dengan infrastruktur yang memadai;
- 7) Meningkatkan sumber-sumber pendanaan dan ketepatan alokasi investasi pembangunan melalui penciptaan iklim kondusif untuk mengembangkan usaha dan penciptaan lapangan kerja;
- 8) Mengembangkan model pemberdayaan masyarakat melalui pola kemitraan dengan mengimplementasikan paradigma masyarakat membangun;
- 9) Mengembangkan sistim informasi mutakhir sampai ditingkat kecamatan untuk kepentingan promosi daerah.

2. Visi dan Misi Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Luwu

a. Visi Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Luwu

Visi yang diemban dalam melaksanakan pembangunan kawasan perumahan dan kawasan permukiman pada prinsipnya mengadopsi dari penjabaran visi pengelolaan pembangunan Kabupaten Luwu. Dengan demikian, maka dapat dirumuskan Visi dan Misi Pembangunan perumahan di Kabupaten Luwu ditekankan pada “Terjangkaunya Fasilitas Perumahan” sebagai suatu prinsip dalam melaksanakan kegiatan pembangunan di Kabupaten Luwu. Dengan demikian rumusan visi pembangunan perumahan dan kawasan permukiman Kabupaten Luwu adalah : “Tersedianya Perumahan dan Permukiman Penduduk Yang layak dan Terjangkau oleh Seluruh Lapisan Masyarakat Kabupaten Luwu”

b. Misi Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Luwu

Misi yang diemban dalam pelaksanaan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Luwu sebagai berikut :

- 1) Perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Luwu adalah ruang penghidupan dengan fungsi utama sebagai tempat tinggal dan bermukim.
- 2) Terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat Kabupaten Luwu akan rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat dan lestari.
- 3) Mendorong terciptanya perumahan dan kawasan permukiman yang mendukung kegiatan usaha produktif masyarakat.

- 4) Terwujudnya perumahan dan kawasan permukiman yang memenuhi persyaratan fisik, kesehatan dan kesusilaan sebagai manusia yang berbudaya.
- 5) Terwujudnya kondisi perumahan dan kawasan permukiman yang kondusif bagi berlangsungnya kehidupan sosial ekonomi.
- 6) Terwujudnya perumahan dan kawasan permukiman yang mampu mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

c. Konsep Pengembangan Kawasan Pemukiman

Komponen utama pembentuk ruang kota sebagai dasar berupa fasilitas perdagangan dan kecenderungannya untuk membentuk aglomerasi kegiatan perdagangan dan jasa dikawasan tersebut. Keberadaan permukiman disekitar kawasan dimaksud disebabkan oleh daya tarik terhadap pusat-pusat pelayanan yang ada, yakni demi mendapatkan akses yang tinggi terhadap pusat pelayanan yang ada maupun terhadap wilayah yang lebih luas.

Pada masa yang akan datang akan ditempuh berbagai upaya yang berorientasi pada penataan ruang kawasan termasuk didalamnya peningkatan fungsi dari komponen-komponen yang ada demi meningkatkan fungsi pelayanan terhadap kebutuhan penduduk dalam lingkup Kabupaten Luwu dengan tujuan mengoptimalkan fungsi dan pemanfaat ruang melalui pengalokasian yang tepat terhadap fasilitas

pelayanan, efisiensi pemanfaatan ruang serta tidak mengabaikan aspek lingkungan.

d. Strategi Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman

1) Strategi Umum

Strategi umum pelaksanaan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Luwu sebagai berikut :

- a) Pembangunan kawasan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Luwu dilaksanakan dengan melengkapi fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan aktifitas masyarakat.
- b) Peningkatan pola kemitraan melalui upaya peran kelembagaan pemerintah, swasta dan kelembagaan masyarakat.
- c) Peningkatan sarana informasi bagi masyarakat dalam hal kepemilikan bangunan perumahan terutama bagi masyarakat miskin.
- d) Peningkatan kapasitas pemerintah dan Badan Pengelola pembangunan perumahan dan kawasan permukiman.
- e) Pemberdayaan masyarakat terutama masyarakat miskin untuk mendukung pelaksanaan program pembangunan kawasan perumahan dan kawasan permukiman.

2) Strategi Khusus

Strategi khusus pembangunan perumahan dan kawasan permukiman Kabupaten Luwu dalam pelaksanaan dan pengelolaannya sebagai berikut :

- a) Distribusi blok-blok kawasan berdasarkan tipe perumahan yang akan dikembangkan, dengan menganut pola 1 : 3 : 6.
 - b) Penyiapan prasarana utama dan fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung aktivitas penghuni dan masyarakat di sekitarnya.
 - c) Perluasan kawasan perumahan sepanjang tidak mengganggu ekosistem lingkungan disekitarnya.
- 3) Strategi Pengembangan Prasarana Utama

Strategi pengembangan prasarana utama kawasan perumahan dan permukiman Kabupaten Luwu sebagai berikut :

- a) Pengembangan distribusi jaringan air bersih yang merata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b) Pembangunan jaringan jalan untuk memudahkan aksesibilitas dan pergerakan masyarakat menuju ke tempat kerja dan aktifitas sosial ekonomi.
- c) Pembangunan jaringan drainase untuk memudahkan pengaliran air permukaan dan air buang rumah tangga.
- d) Pengadaan prasarana telekomunikasi untuk meningkatkan interaksi masyarakat dalam kawasan perumahan.

- e) Pengadaan dan pembangunan sarana persampahan untuk memudahkan pengangkutan sampah ke lokasi TPA.
- 4) Strategi Pengembangan Tata Laksana Pembangunan Perumahan dan kawasan permukiman.

Strategi pengembangan tata laksana pembangunan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Luwu sebagai berikut :

a) Pengembangan Pusat Informasi Layanan Publik

Pengembangan pusat informasi dan layanan publik ditujukan untuk memberikan kemudahan akses kepada masyarakat dalam hal :

- (1) Informasi tentang rencana tata ruang terhadap kawasan yang diijinkan untuk kegiatan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman.
- (2) Informasi yang terkait dengan penyediaan lahan (harga, lokasi dan status)
- (3) Informasi tentang lokasi terlarang untuk dikembangkan antara lain; kawasan hutan lindung, bantaran sungai dan garis pantai.
- (4) Informasi tentang ketersediaan sumber pembiayaan yang dapat diakses untuk setiap segmen masyarakat.
- (5) Informasi perkembangan pasar perumahan (formal dan informal, pasar primer dan sekunder serta lembaga penjamin).

(6) Prosedur dan tata cara perijinan pembangunan perumahan baik kolektif maupun perorangan.

b) Penyederhanaan dan Perampingan Prosedur Perizinan Pembangunan.

Penyederhanaan dan perampingan prosedur perijinan pembangunan menyangkut :

- (1) Jenis perijinan yang harus ditempuh dalam proses pembangunan rumah,
- (2) Tata cara pengajuan perijinan dan kelengkapannya,
- (3) Waktu penyelesaian dan besaran pembiayaan
- (4) Instansi penunjang yang terkait dengan setiap izin

c) Pengembangan Pusat-Pusat Layanan Teknis

Pengembangan pusat-pusat pelayanan teknis dimaksudkan untuk mudah diakses oleh seluruh pelaku, perorangan, maupun badan usaha, dengan jenis bantuan:

- (1) Advis planning yang terkait dengan lokasi dan rencana tapak,
- (2) Advis teknis yang terkait dengan konstruksi dan tata cara membangun rumah,
- (3) Advis administrasi yang berkaitan dengan sewa menyewa, kontrak, alih kepemilikan dll.

d) Pengembangan Tata Cara Pengawasan dan Pengendalian

Pengembangan tata cara pengawasan dan pengendalian pembangunan perumahan dan kawasan permukiman dalam hal:

- (1) Prinsip dasar pengawasan yang dilaksanakan oleh instansi yang memberikan ijin sebagai dasar pengawasan.
- (2) Prosedur pengawasan dilakukan berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku di Kabupaten Luwu.
- (3) Dilakukan dalam rangka tertib pembangunan perumahan dan kawasan permukiman serta pencapaian mutu konstruksi.
- (4) Penetapan sanksi bagi pelanggaran dan pemberian insentif bagi pemberi manfaat yang diatur melalui peraturan daerah bagi setiap pelanggaran dan diduga akan terjadi.

C. Konsep Pengembangan Kawasan Permukiman

Konsep pengembangan kawasan permukiman untuk memenuhi kebutuhan akan pelayanan fasilitas sosial ekonomi dan menganalisis kebutuhan ruang yang akan dimanfaatkan. Konsep penyiapan fasilitas perumahan dan kawasan permukiman diarahkan dalam kriteria pemenuhan kebutuhan perumahan dan permukiman yang tertuang dalam Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.41/PRT/M/2007. Untuk lebih jelasnya kajian konsep tersebut, sebagaimana pada pembahasan berikut;

1. Ketentuan Umum

Ketentuan umum dalam pembangunan perumahan dan kawasan permukiman adalah sebagai berikut;

a. Fungsi utama

Kawasan peruntukan permukiman memiliki fungsi antara lain:

- 1) Sebagai lingkungan tempat tinggal dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan masyarakat sekaligus menciptakan interaksi sosial.
- 2) Sebagai kumpulan tempat hunian dan tempat berteduh keluarga serta sarana bagi pembinaan keluarga.

b. Kriteria umum dan kaidah perencanaan:

- 1) Ketentuan pokok tentang perumahan, permukiman, peran masyarakat dan pembinaan perumahan dan permukiman nasional mengacu kepada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman dan Surat Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor 217/KPTS/M/2002 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Perumahan dan Permukiman (KSNPP);
- 2) Pemanfaatan ruang untuk kawasan peruntukan permukiman harus sesuai dengan daya dukung tanah setempat dan harus dapat menyediakan lingkungan yang sehat dan aman dari bencana alam serta dapat memberikan lingkungan hidup yang sesuai bagi pengembangan

masyarakat, dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup;

- 3) Kawasan peruntukan permukiman harus memiliki prasarana jalan dan terjangkau oleh sarana transportasi umum;
- 4) Pemanfaatan dan pengelolaan kawasan peruntukan permukiman harus didukung oleh ketersediaan fasilitas fisik atau utilitas umum (pasar, pusat perdagangan dan jasa, perkantoran, sarana air bersih, persampahan, penanganan limbah dan drainase) dan fasilitas sosial (kesehatan, pendidikan, agama);
- 5) Tidak mengganggu fungsi lindung yang ada;
- 6) Tidak mengganggu upaya pelestarian kemampuan sumber daya alam;
- 7) Dalam hal kawasan siap bangun (kasiba) dan lingkungan siap bangun (lisiba), penetapan lokasi dan penyediaan tanah; penyelenggaraan pengelolaan; dan pembinaannya diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 1999 tentang Kawasan Siap Bangun dan Lingkungan Siap Bangun yang Berdiri Sendiri.

2. Ketentuan Teknis

Ketentuan teknis pembangunan dan pengembangan perumahan dan Kawasan permukiman adalah sebagai berikut;

a. Karakteristik lokasi dan kesesuaian lahan:

- 1) Topografi datar sampai bergelombang (kelerengan lahan 0 - 25%);

- 2) Tersedia sumber air, baik air tanah maupun air yang diolah oleh penyelenggara dengan jumlah yang cukup. Untuk air PDAM suplai air antara 60 L/org/hari –100liter/org/hari;
 - 3) Tidak berada pada daerah rawan bencana (longsor, banjir, erosi, abrasi);
 - 4) Drainase baik sampai sedang;
 - 5) Tidak berada pada wilayah sempadan sungai/ pantai/ waduk/ danau/ mata air/ saluran pengairan/ rel kereta api dan daerah aman penerbangan;
 - 6) Tidak berada pada kawasan lindung;
 - 7) Tidak terletak pada kawasan budi daya pertanian/penyangga;
 - 8) Menghindari sawah irigasi teknis.
- b. Kriteria dan batasan teknis:
- 1) Penggunaan lahan untuk pengembangan perumahan baru 40% - 60% dari luas lahan yang ada, dan untuk kawasan-kawasan tertentu disesuaikan dengan karakteristik serta daya dukung lingkungan;
 - 2) Kepadatan bangunan dalam satu pengembangan kawasan baru perumahan tidak bersusun maksimum 50 bangunan rumah/ha dan dilengkapi dengan utilitas umum yang memadai;
 - 3) Memanfaatkan ruang yang sesuai untuk tempat bermukim di kawasan peruntukan permukiman di perdesaan dengan menyediakan lingkungan yang sehat dan aman dari bencana alam serta dapat memberikan

lingkungan hidup yang sesuai bagi pengembangan masyarakat, dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup;

- 4) Kawasan perumahan harus dilengkapi dengan:
 - a) Sistem pembuangan air limbah yang memenuhi SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan;
 - b) Sistem pembuangan air hujan yang mempunyai kapasitas tampung yang cukup sehingga lingkungan perumahan bebas dari genangan. Saluran pembuangan air hujan harus direncanakan berdasarkan frekuensi intensitas curah hujan 5 tahunan dan daya resap tanah. Saluran ini dapat berupa saluran terbuka maupun tertutup. Dilengkapi juga dengan sumur resapan air hujan mengikuti SNI 03-2453-2002 tentang Tata Cara Perencanaan Sumur Resapan Air Hujan untuk Lahan Pekarangan dan dilengkapi dengan penanaman pohon;
 - c) Prasarana air bersih yang memenuhi syarat, baik kuantitas maupun kualitasnya. Kapasitas minimum sambungan rumah tangga 60 liter/orang/hari dan sambungan kran umum 30 liter/orang/hari;
 - d) Sistem pembuangan sampah mengikuti ketentuan SNI 03-3242-1994 tentang Tata Cara Pengelolaan Sampah di Permukiman.
- 5) Penyediaan kebutuhan sarana pendidikan di kawasan perumahan yang berkaitan dengan jenis sarana yang disediakan,

jumlah penduduk pendukung, luas lantai dan luas lahan minimal, radius pencapaian, serta lokasi dan penyelesaian.

- 6) Penyediaan kebutuhan sarana kesehatan di kawasan peruntukan permukiman yang berkaitan dengan jenis sarana yang disediakan, jumlah penduduk pendukung, luas lantai dan luas lahan minimal, radius pencapaian, serta lokasi dan penyelesaian.
- 7) Penyediaan kebutuhan sarana ruang terbuka, taman, dan lapangan olahraga di kawasan peruntukan permukiman yang berkaitan dengan jenis sarana yang disediakan, jumlah penduduk pendukung, luas lahan minimal, radius pencapaian, dan kriteria lokasi dan penyelesaian.
- 8) Penyediaan kebutuhan sarana perdagangan dan niaga di kawasan peruntukan permukiman yang berkaitan dengan jenis sarana yang disediakan, jumlah penduduk pendukung, luas lantai dan luas lahan minimal, radius pencapaian, serta lokasi dan penyelesaian.
- 9) Pemanfaatan kawasan perumahan merujuk pada SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1987 tentang Penyerahan Prasarana Lingkungan, Utilitas Umum, dan Fasilitas Sosial Perumahan kepada Pemerintah Daerah;
- 10) Dalam rangka mewujudkan kawasan perkotaan yang tertata dengan baik, perlu dilakukan peremajaan permukiman kumuh yang mengacu

pada Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kampung Kota.

D. Isu Pengembangan Kawasan Permukiman

1. Isu-isu Perkembangan Kawasan Permukiman

- a. Menurut Kirmanto (2002), isu – isu perkembangan permukiman yang ada pada saat ini adalah:
 - 1) Perbedaan peluang antar pelaku pembangunan yang ditunjukkan oleh ketimpangan pada pelayanan infrastruktur, pelayanan perkotaan, perumahan dan ruang untuk kesempatan berusaha
 - 2) Konflik kepentingan yang disebabkan oleh kebijakan yang memihak pada suatu kelompok dalam pembangunan perumahan dan permukiman.
 - 3) Alokasi tanah dan ruang yang kurang tepat akibat pasar tanah dan perumahan yang cenderung mempengaruhi tata ruang yang berkembang sehingga berimplikasi pada alokasi tanah dan ruang yang tidak sesuai dengan tujuan-tujuan pembangunan lain dan kondisi ekologis daerah yang bersangkutan
 - 4) Terjadi masalah lingkungan yang serius di daerah yang mengalami tingkat urbanisasi dan industrialisasi tinggi, serta eksploitasi sumber daya alam.
 - 5) Komunitas lokal tersisih akibat orientasi pembangunan yang terfokus pada pengejaran target melalui proyek pembangunan baru, berorientasi ke pasar

terbuka dan terhadap kelompok masyarakat yang mampu dan menguntungkan.

b. Isu strategi penyelenggaraan perumahan dan permukiman di Indonesia (KSNPP)

Dalam Isu strategis penyelenggaraan perumahan dan permukiman di Indonesia sesungguhnya tidak terlepas dari dinamika yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat, dan kondisi kebijakan pemerintah di dalam mengelola persoalan perumahan dan permukiman yang ada, antara lain sebagai berikut:

1) Isu Kesenjangan Pelayanan

Isu kesenjangan pelayanan muncul karena terbatasnya peluang untuk memperoleh pelayanan dan kesempatan berperan di bidang perumahan dan permukiman, khususnya bagi kelompok masyarakat miskin dan berpendapatan rendah. Di samping itu juga dapat dikarenakan adanya konflik kepentingan akibat implementasi kebijakan yang relatif masih belum sepenuhnya dapat memberikan perhatian dan keberpihakan kepada kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karenanya ke depan perlu dikembangkan kepranataan dan instrumen penyelenggaraan perumahan dan permukiman yang lebih berorientasi kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan sosial; peningkatan dan pengembangan kapasitas profesional di bidang perumahan dan

permukiman baik bagi aparat pemerintah pusat dan daerah maupun bagi pelaku pembangunan permukiman lainnya; dan pengembangan fungsi, sistem dan jejaring informasi serta diseminasi mengenai hidup bermukim yang layak bagi seluruh lapisan masyarakat.

2) Isu Lingkungan

Isu lingkungan pada kawasan perumahan dan permukiman umumnya muncul karena dipicu oleh tingkat urbanisasi dan industrialisasi yang tinggi, serta dampak pemanfaatan sumber daya dan teknologi yang kurang terkendali. Kelangkaan prasarana dan sarana dasar, ketidakmampuan memelihara dan memperbaiki lingkungan permukiman yang ada, dan masih rendahnya kualitas permukiman baik secara fungsional, lingkungan, maupun visual wujud lingkungan, merupakan isu utama bagi upaya menciptakan lingkungan permukiman yang sehat, aman, harmonis dan berkelanjutan. Isu tersebut juga menjadi lebih berkembang dikaitkan dengan belum diterapkannya secara optimal pencapaian standar pelayanan minimal perumahan dan permukiman yang berbasis indeks pembangunan berkelanjutan di masing-masing daerah.

3) Isu Manajemen Pembangunan

Isu manajemen pembangunan muncul umumnya karena dipengaruhi oleh keterbatasan kinerja tata pemerintahan di seluruh tingkatan, sehingga berdampak pada lemahnya implementasi kebijakan yang telah ditetapkan,

inkonsistensi di dalam pemanfaatan lahan untuk perumahan dan permukiman, dan munculnya dampak negatif terhadap lingkungan.

Di samping itu terjadinya proses marjinalisasi sektor lokal oleh sektor nasional dan global juga berdampak potensial terhadap meningkatnya kemiskinan serta tersisihnya komunitas informal setempat berikut terbatasnya peluang usaha. Urbanisasi di daerah yang tumbuh cepat juga merupakan tantangan bagi pemerintah, baik nasional maupun lokal, untuk menjaga agar pertumbuhannya lebih merata, termasuk dalam upaya pemenuhan kebutuhan perumahan dan permukiman. Dengan demikian, pengelolaan pembangunan perumahan dan permukiman harus memungkinkan berkembangnya prakarsa masyarakat melalui mekanisme yang dipilihnya sendiri. Di pihak lain kemampuan membangun perumahan dan permukiman oleh komunitas harus direspon secara lebih tepat oleh pemerintah di dalam kerangka tata pemerintahan yang baik, sehingga kebutuhan akan identitas lokal masih tetap dapat terjaga di dalam kerangka pembangunan perumahan dan permukiman yang lebih menyeluruh.

2. Permasalahan Perkembangan Kawasan Permukiman

Permasalahan perumahan dan permukiman merupakan sebuah isu utama yang selalu mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Permasalahan perumahan dan permukiman merupakan sebuah permasalahan yang berlanjut dan

bahkan akan terus meningkat, seiring dengan pertumbuhan penduduk, dinamika kependudukan dan tuntutan-tuntutan sosial ekonomi yang semakin berkembang.

Permasalahan Perumahan dan Permukiman di Indonesia Kekurang siapan kota dengan sistem perencanaan dan pengelolaan kota yang tepat, dalam mengantisipasi pertumbuhan penduduk dengan berbagai motif dan keragaman, nampaknya menjadi penyebab utama yang memicu timbulnya permasalahan perumahan dan permukiman.

Secara sederhana permasalahan perumahan dan permukiman ini adalah tidak sesuai jumlah hunian yang tersedia jika dibandingkan dengan kebutuhan dan jumlah masyarakat yang akan menempatinnya. Tetapi apa bila kita melihat lebih dalam lagi, pokok-pokok permasalahan dalam perumahan dan pemukiman ini sebenarnya adalah (*Ir. Siswono Yudohusodo, 1991*):

a. Kependudukan

Penduduk Indonesia yang selalu berkembang, merupakan faktor utama yang menyebabkan permasalahan perumahan dan permukiman ini selalu menjadi sorotan utama pihak pemerintah. Pesatnya angka pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan penyediaan sarana perumahan menyebabkan permasalahan ini semakin pelik dan serius. Permasalahan kependudukan dewasa ini tidak hanya menjadi isu pada kota-kota di pulau Jawa, tetapi kota-kota di pulau lainpun sudah mulai memperlihatkan gejala yang hampir serupa. Meningkatnya arus urbanisasi serta semakin lebarnya jurang

pemisah antara kota dan desa merupakan salah satu pemicu permasalahan kependudukan ini.

b. Tata Ruang dan Pengembangan Wilayah

Daerah perkotaan dan pedesaan merupakan satu kesatuan wilayah yang seharusnya menjadi perhatian khusus pihak yang berkepentingan dalam hal pembangunan ini, khususnya pembangunan perumahan dan permukiman. Seharusnya hal ini menjadi panduan untuk melaksanakan pemerataan dalam pembangunan antar keduanya. Tetapi yang kita temui di lapangan sekarang adalah semakin pesatnya pembangunan yang dilakukan pada kota, sehingga daerah pedesaan semakin tertinggal. Pesatnya pembangunan perumahan di perkotaan banyak yang tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang kota, inilah yang menyebabkan keadaan perkotaan semakin hari semakin tidak jelas arah pengembangannya.

c. Perencanaan Pengembangan Perumahan dan Permukiman Belum Optimal.

Perencanaan merupakan aspek yang tidak boleh dianggap sebelah mata, dengan perencanaan yang matang, sinergis dan integral dalam setiap sektor akan menghasilkan keluaran pengembangan perumahan dan permukiman. Belum optimalnya perencanaan berakibat pada lemahnya arah kebijakan pengembangan, tumpang tindihnya rencana aksi pengembangan antar sektor, dan tidak fokusnya dalam menentukan prioritas pengembangan perumahan dan permukiman.

d. Pertanian dan Prasarana

Pembangunan perumahan dan permukiman dalam skala besar akan selalu dihadapkan kepada masalah tanah, yang di daerah perkotaan menjadi semakin langka dan semakin mahal. Tidak sedikit yang kita jumpai areal pertanian yang disulap menjadi kawasan permukiman, hal ini terjadi karena ketersediaan tanah yang sangat terbatas sedangkan permintaan akan sarana hunian selalu meningkat setiap saatnya. Konsekuensi logis dari penggunaan tanah pertanian sebagai kawasan perumahan ini menyebabkan menurunnya angka produksi pangan serta rusaknya ekosistem lingkungan yang apabila dikaji lebih lanjut merupakan awal dari permasalahan lingkungan diperkotaan, seperti banjir, tanah longsor dan lain sebagainya.

Alternatif lain dalam menanggulangi permasalahan pertanian di dalam kota ini adalah dengan membangun fasilitas-fasilitas hunian di daerah pinggiran kota, yang relatif lebih murah harganya. Namun permasalahan baru muncul lagi disana, yaitu jarak antara tempat tinggal dan lokasi bekerja menjadi semakin jauh sehingga kota tumbuh menjadi tidak efisien dan terasa mahal bagi penghuninya.

Selain itu, penyediaan perumahan dan permukiman juga harus diikuti dengan penyediaan prasarana dasar seperti penyediaan air bersih, sistem pembuangan sampah, sistem pembuangan kotoran, air limbah, tata bangunan, saluran air hujan, penanggulangan bahaya kebakaran, serta

pencemaran air, udara, dan tanah yang memadai. Penyediaan prasarana dasar tersebut membutuhkan biaya yang besar padahal kemampuan daerah dalam penyediaan anggaran terbatas. Kemampuan pendanaan APBD Kabupaten dalam penyediaan prasarana dasar pemukiman rata-rata hanya berkisar 15 – 20 Milyar per tahun, itupun sudah termasuk dana yang bersumber dari DAK.

e. Pembiayaan

Permasalahan biaya merupakan salah satu point penting dalam pemecahan permasalahan perumahan dan permukiman ini. Secara mikro, hal ini disebabkan oleh kemampuan ekonomis masyarakat untuk menjangkau harga rumah yang layak bagi mereka masih sangat susah sekali, karena sebagian besar masyarakat merupakan masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah kebawah (jumlah penduduk miskin di Kabupaten Grobogan adalah %), sedangkan secara makro hal ini juga tidak terlepas dari kemampuan ekonomi nasional untuk mendukung pemecahan masalah perumahan secara menyeluruh. Hal lain yang juga merupakan salah satu bentuk permasalahan pembiayaan ini adalah adanya kecenderungan meningkatnya biaya pembangunan, termasuk biaya pengadaan tanah yang tidak sebanding dengan kenaikan angka pendapatan masyarakat, sehingga standar untuk memenuhi kebutuhan akan hunian menjadi semakin tinggi.

f. Teknologi, Industri, Bahan Bangunan dan Industri Jasa Konstruksi

Faktor lain yang juga merupakan pendukung yang ikut menentukan sukses atau tidaknya program pembangunan perumahan rakyat ini adalah produksi bahan bangunan dan distribusinya yang erat kaitannya dengan harga, jumlah dan mutu serta penguasaan akan teknologi pembangunan perumahan oleh masyarakat. Berdasarkan kepada tulisan dalam buku Rumah Untuk Seluruh Rakyat, mengatakan bahwa teknologi dan industri jasa konstruksi, khususnya untuk pembangunan perumahan sederhana belum banyak kemajuan yang ada.

g. Kelembagaan

Perangkat kelembagaan dibidang perumahan, merupakan satu kesatuan sistem kelembagaan untuk mewujudkan pembangunan perumahan secara berencana, terarah dan perpadu, baik itu yang berfungsi sebagai pemegang kebijaksanaan, pembinaan dan pengaturan pada berbagai tingkat pemerintahan, maupun lembaga-lembaga pelaksana pembangunan di sektor pemerintah dan swasta. Hal lain yang juga berhubungan dengan kelembagaan ini adalah pengembangan unsur-unsur pelaksana pembangunan yang harus lebih dikembangkan lagi, khususnya kelembagaan pada tingkat daerah, baik itu yang bersifat formal maupun non-formal yang dapat mendukung swadaya masyarakat dalam bidang perumahan dan permukiman

h. Peran Serta Masyarakat

Berdasarkan kepada kebijaksanaan dasar negara kita yang menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak atas perumahan yang layak, tetapi juga mempunyai peran serta dalam pengadaannya. Menurut kebijaksanaan ini dapat kita simpulkan bahwa pemenuhan pembangunan perumahan adalah tanggung jawab masyarakat sendiri, baik itu secara perorangan maupun secara bersama-sama, pada point ini peran pemerintah hanyalah sebagai pengatur, pembina dan membantu serta menciptakan iklim yang baik agar masyarakat dapat memenuhi sendiri kebutuhan akan perumahan mereka. Masyarakat bukanlah semata-mata objek pembangunan, tetapi merupakan subjek yang berperan aktif dalam pembangunan perumahan dan pemukiman. Peran serta masyarakat akan dapat berlangsung lebih baik apabila sejak awal sudah ada perencanaan pembangunan, agar hasilnya sesuai dengan aspirasi, kebutuhan nyata, kondisi sosial budaya dan kemampuan ekonomi masyarakat yang bersangkutan, dengan demikian perumahan dan pemukiman dapat menciptakan suatu proses kemajuan sosial secara lebih nyata.

i. Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan dan perundang-undangan merupakan landasan hukum bagi penerapan berbagai kebijaksanaan dasar maupun kebijaksanaan pelaksanaan di bidang pemerintahan maupun bidang pembangunan. Berbagai peraturan perundang-undangan di bidang perumahan telah mulai

digagas dan dikeluarkan oleh pemerintah mulai dari periode pra-PELITA hingga saat sekarang. Namun hal ini belum dapat memberikan dampak yang cukup berarti dalam pembangunan perumahan, bahkan dalam banyak hal dikatakan hal tersebut sudah tidak sesuai lagi dengan kenyataan sekarang dan juga telah tertinggal dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan dewasa ini dan dimasa mendatang, sehingga pembaharuan dan penyempurnaan dirasakan sangat perlu dan penting.

Dengan demikian hal lain yang juga masih berhubungan dengan permasalahan ini adalah faktor sebaran penduduk yang masih belum merata. Secara garis besar hal-hal tersebut diatas merupakan isu-isu utama yang menyebabkan munculnya permasalahan permukiman, walaupun apabila ditinjau lebih cermat lagi, masih ada permasalahan-permasalahan permukiman yaitu diantaranya faktor alam.

E. Pandangan Islam Tentang Permukiman

Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau

dirumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu Makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya. (QS An-Nur 24:61)

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى
 أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ
 أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
 خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ
 أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ
 كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝

Terjemahnya:

"Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini), hendaklah kamu memberi salam kepada penghuninya, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberkahi, lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) bagimu, agar kamu memahaminya." – (QS. An-Nur 24:61).

Ayat ini menyatakan: Tidak ada halangan dan dosa bagi orang buta untuk tidak melaksanakan secara sempurna kewajiban-kewajiban yang menuntut

penggunaan mata, tidak juga bagi orang pincang menyangkut kewajiban yang mengharuskan penggunaan kaki yang sehat, tidak juga bagi yang sakit, yakni yang penyakitnya menghalangi atau memberikan dia melakukan suatu kewajiban, seperti berpuasa, selama niat mereka ingin melakukannya dengan sempurna, tetapi terhalangi oleh unzur-unzur itu.

Selanjutnya, dalam konteks uraian tentang izin memasuki rumah, baik untuk makau maupun berziarah, ayat ini melanjutkan bahwa tidak ada halangan bagi diri kamu sendiri untuk makan bersama-sama mereka yang mempunyai unzur itu, karena mereka tidak dapat bekerja untuk mencari nafkah baik itu kamu atau mereka lakukan di rumah kamu, termasuk rumah anak dan istri kamu atau di rumah bapak-bapak kamu, di rumah ibu-ibu kamu, di rumah saudara-saudara kamu yang laki-laki, di rumah saudara kamu yang perempuan, di rumah saudara bapak kamu yang laki-laki, di rumah saudara ibu kamu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya, yakni yang dititipkan kepada kamu menjaganya, atau di rumah kawan kamu, yakni yang tidak keberatan bila engkau makan. Sekali lagi ayat ini menekankan bahwa tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau makan sendiri-sendiri. Maka apabila kamu memasuki suatu rumah dari rumah-rumah itu, hendaklah kamu mengucapkan salam kepada penghuninya yang juga berarti memberi salam kepada diri kamu sendiri, baik karena adanya pertalian agama antara kamu dengan mereka maupun karena pertalian keakrabatan. Salam dimaksud adalah salam yang ditetapkan dari sisi Allah swt. Bukan seperti salam

yang kamu gunakan pada masa Jahiliyah. Ia adalah salam yang mengandung limpahan kebajikan lagi sesuai dengan dambaan kamu semua. Demikianlah, Allah swt menjelaskan kepada kamu semua ayat-ayat-Nya agar kamu menangkap nasihat dan hukum yang terkandung di dalamnya sehingga kamu memahami, menghayati, dan mengamalkannya dengan baik.(Quraish Shihab, Al-Lubab).

Dari ayat tersebut diatas jelaslah Islam telah mengajarkan cara berinteraksi dengan sesama muslim lainnya, dengan cara yang beradab dan memperhatikan norma-norma kesopanan yang berlaku dalam masyarakat. Rumah tangga adalah benteng tempat mempertahankan budi dan harga diri. Rumah tangganya orang yang beriman bukanlah rumah tangga yang semrawut. Sekali lintas orang sudah dapat melihat cahaya iman memancar dari dalam rumah itu. Di sana dapat dilihat kedaulatan ayah sebagai nahkoda dan ibu sebagai juru batu dan anak-anak sebagai anggota atau awak kapal yang setia. Di dalam ayat ini diakui dan dijaga kehormatan kepala-kepala rumah tangga itu. Dahulu diterangkan sopan-santun orang lain akan masuk rumah. Sekarang diterangkan lagi sopan-santun isi rumah di dalam rumahnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Handryant (2011), menyebutkan bahwa Islam sebagai sebuah agama *rahmatan lil 'alamin* memberikan wawasan bahwa sebuah rumah tidak hanya menjadi tempat berkumpul anggota keluarga, tetapi juga menjadi tempat pendidikan dan pembelajaran. Islam juga menjelaskan hubungan antara rumah, perumahan, dan permukiman dengan alam, sehingga setiap elemen

di dalam rumah harus dapat mencerminkan kedamaian dan kesatuan dengan lingkungan, serta menjelaskan pula berbagai aspek tentang rumah tinggal di dalam Islam. Sebaliknya, yang terjadi pada masyarakat Indonesia dewasa ini adalah rendahnya pemahaman umat Islam tentang konsep rumah tinggal Islami (sebuah survei di Surakarta, 2010), juga isu yang berkembang di masyarakat yang mempertanyakan bentuk rumah tinggal islami tersebut (kompas.com, 4-7-09). Pertanyaan lain yang muncul adalah yang mempertanyakan bentuk konsep permukiman yang menerapkan prinsip Islam.

Agama Islam dipeluk mayoritas penduduk Indonesia, maka kecenderungan masyarakat muslim terhadap permintaan produk perumahan dengan konsep Islam akan semakin tinggi. Dengan demikian, tidak mengherankan jika saat ini semakin banyak pengembang yang menggarap proyek hunian berkonsep Islami (kompas.com, 19-8-09).

Permasalahan mengenai melemahnya karakter dan daya saing, serta kehidupan beragama merupakan isu selanjutnya. Kehidupan modern, kesibukan, dan rutinitas sering kali membuat orang mengabaikan dan melalaikan nilai-nilai agama. Perubahan gaya hidup dan budaya bangsa pada era globalisasi dan teknologi informasi berpengaruh pada konsep dasar pembentukan rumah tinggal. Antisipasi secara dini diperlukan agar masyarakat Indonesia dan generasi penerus bangsa mendapatkan rumah tinggal dan lingkungan permukiman yang kondusif untuk tumbuh suburnya generasi Islam. Tuntutan untuk lebih mengkondusifkan

sarana yang menunjang tumbuh suburnya generasi Islam ini antara lain dapat diiringi dengan dilakukannya penelitian-penelitian terkait. Salah satunya adalah penelitian mengenai penelusuran nilai-nilai Islami dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Penelitian tentang hal tersebut saat ini sangat diperlukan (lppm UMS, 2012). Isu berikutnya berkaitan dengan rumah tinggal yang berkelanjutan. Isu tersebut berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, dalam hal ini fungsi arsitek, yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dalam mengelola alam untuk melakukan aktivitasnya di muka bumi dengan prinsip keseimbangan dan keselarasan.

Pada dasarnya prinsip Islam dengan prinsip *sustainable* arsitektur dan *green building* adalah sejalan atau tidak bertentangan. Prinsip pelestarian alam dan semua turunannya yang gencar disosialisasikan pada masa sekarang ternyata telah lebih dahulu dikumandangkan oleh Islam, seperti yang tercantum dalam QS. Al-Anbiya 21:107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.(QS. Al-Anbiya 21:107).

Kalau al-Qur'an adalah peringatan, maka yang diturunkan kepadanya al-Qur'an, yakni Nabi Muhammad Saw. Adalah rahmat. Demikian kandungan ayat 107 yang secara singkat dan padat menyatakan : “Tidaklah kami (Allah) mengutusmu melainkan merupakan rahmat yang agung bagi semesta alam”.(Quraish shihab, Al-Lubab)

Akhir-akhir ini, telah terjadi kerusakan lingkungan dan krisis energi di bumi. Kerusakan itu kini telah nyata, seperti terjadinya pemanasan global, cuaca yang tidak menentu, pencemaran udara, bencana alam, kerusakan lingkungan, serta krisis energi yang berakibat pada menurunnya kualitas hidup. Hal tersebut terjadi karena konsumsi manusia yang berlebihan dalam menggunakan sumber daya alam. Padahal, jika ditinjau kembali, jumlah sumber daya alam yang ada di dunia ini terbatas sehingga pada akhirnya alam tidak mampu lagi mensuplai dan memperbarui sumbernya untuk kebutuhan manusia dalam jumlah yang lebih (Moughtin, 2005). Jika kondisi ini dibiarkan terus-menerus, dikhawatirkan manusia dan makhluk di bumi tidak dapat terus hidup. Disinyalir, sekitar 48% penyumbang kerusakan di bumi disebabkan oleh bidang pembangunan (konstruksi), mulai dari pengambilan sumber daya alam sampai polusi yang dihasilkannya (Holcim, Akmal, 2007). Sebetulnya, prinsip pengingatan akan kehidupan yang berkelanjutan dan banyaknya kerusakan di muka bumi telah tercantum dalam QS. Ar-Ruum 30:41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar-Ruum 30:41).

Dampak menyekutukan Allah swt, dan mendurhakainya disinggung oleh ayat 41 yang menyatakan : Telah tampak dengan jelas dan tersebar luas

kerusakan di darat, seperti kekeringan, paceklik, hilangnya rasa aman, dan di laut, seperti tenggelam, kekurangan hasil laut dan sungai. Disebabkan oleh perbuatan tangan manusia yang durhaka sehingga akibatnya, Allah swt mencicipkan, yakni merasakan sedikit kepada mereka sebagian dari akibat dosa dan pelanggaran mereka agar mereka kembali kejalan yang benar. (Quraish Shihab, Al-Lubab)

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan sebagian air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah padahal kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah 2:22).

Allah bukan hanya menciptakan kamu tetapi dia juga menjadikan bumi hamparan untuk kamu. Kalau kata *khalaqal/mencipta* memberi kesan wujudnya sesuatu, baik melalui bahan yang telah ada sebelumnya maupun belum ada, serta menekan bahwa wujud sangat hebat, dan tentu lebih hebat lagi Allah yang mewujudkannya. Kalau kata *khalaqa* demikian halnya, maka kata *jaala* mengandung makna mewujudkan suatu dari bahan yang telah ada sebelumnya sambil menekan bahwa yang wujud itu sangat bermanfaat dan harus diraih manfaatnya, khususnya oleh yang untuknya diwujudkan suatu itu, yakni oleh manusia. Jika demikian, manusia yang untuknya dijadikan bumi ini terhampar harusnya meraih manfaat lahir dan batin, material dan spiritual dari dijadikannya bumi ini terhampar. Jangan biarkan bumi, tanpa dikelola dengan baik.

Makmurkan ia untuk kemaslahatan hidup, sambil mengingat bahwa bagaimana ada makhluk yang diciptakan-Nya sebelum kamu, ada juga makhluk yang akan datang sesudah kamu. Yang sebelum kamu telah memanfaatkan bumi ini tanpa menghabiskannya, bahkan masih menyisahkan banyak untuk kamu, maka demikian pula seharusnya kamu wahai seluruh manusia masa kini, jangan habiskan atau rusak bumi. Ingatlah generasi sesudah kamu.

Dijadikannya bumi *terhampar* bukan berarti dia diciptakan demikian. Bumi diciptakan Allah bulat atau bulat telur. Itu adalah hakikat ilmiah yang sulit dibantah. Keterhamparannya tidak bertentangan dengan kebulatannya. Allah menciptakannya bulat untuk menunjukkan betapa hebatnya ciptaan-Nya itu. Lalu dia menjadikan yang bulat itu terdampar bagi manusia, yakni ke manapun mereka melangkahakan kaki mereka akan melihat atau mendapatkannya terhampar. Itu dijadikan Allah agar manusia dapat meraih manfaat sebanyak mungkin dijadikannya bumi demikian. Firman-Nya: *Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagi kamu*, memberi kesan tentang betapa bumi telah dijadikan Allah swt. Begitu mudah dan nyaman untuk dihuni manusia, sehingga kehidupan tidak ubahnya bagaikan kasur yang terhampar dan siap untuk ditiduri. Sungguh banyak yang tidak menyadari hal ini. Seandainya Allah swt. Mencabut salah satu sarana kenyamanan atau tidak menyempurnakannya, niscaya manusia akan mengalami kesulitan hidup. Camkanlah apa yang akan terjadi bila udara yang dihirup telah terkena polusi atau lingkungan tercemar. Allah tidak menciptakannya demikian

karena Dia menjadikan bumi agar dihuni dengan nyaman. Allah bukan hanya menciptakan bumi dan menjadikannya terhampar tetapi juga menjadikan *langit sebagai bangunan/atap*.

Ini mengisyaratkan bahwa di atas *langit dunia* yang disebut ini ada aneka langit yang lain, yang tidak sesuai dengan kondisi manusia secara umum. Aneka langit yang lain, yang tidak sesuai dengan kondisi manusia secara umum. Aneka langit itu bila tidak terhalangi oleh atap langit dunia, atau bila manusia berada diluar bangunan ini, niscaya hidupnya atau kenyamanan hidupnya akan terganggu.

Bukan hanya itu, Dia juga menyiapkan segala sarana kehidupan di dunia, material dan immaterial. Dia pula yang menurunkan sebagian air dari langit, yakni hujan melalui hukum-hukum alam yang ditetapkan-Nya untuk mengatur turunnya hujan. Air yang turun dari langit adalah sebagian air. Ini dipahami dari bentuk nakirah (indefinit) pada kata (hamzah dan mim) *ma'an*. Memang bukan semua air adalah hujan. Karena ada air yang bersumber dari bumi, bahkan hujan adalah air yang menguap dari bagian bumi dan membentuk awan yang kemudian turun kembali ke bumi.

Dia menghasilkan dengan hujan itu buah-buahan sebagai bagian rezeki untuk kamu. Sama dengan kata air, kata *rezeki* pun berbentuk *nakirah*, yang dalam ayat ini mengandung makna sebagian. Jika demikian, sumber rezeki bukan hanya

buah-buahan yang tumbuh akibat hujan, tetapi masih banyak lainnya, yang terhampar di bumi ini.

Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui. Setelah menyebut nikmat-materil yang merupakan sumber kehidupan jasmani, ayat berikutnya menyinggung nikmat spiritual yang pada awal surah ini dijelaskan fungsinya sebagai petunjuk, yakni menjadi sumber kehidupan ruhani.

Thahir Ibn Asyur menjelaskan bahwa memahami makna kata *ja'ala* dalam arti *menjadikan* yakni mewujudkan sesuatu dari bahan yang telah ada sebelumnya- memahaminya demikian- memberi isyarat bahwa bumi yang kita huni dewasa ini telah mengalami perubahan dan berpindah dari keadaan ke keadaan yang lain hingga menjadi seperti sekarang. Geologi yakni ilmu tentang komposisi, struktur dan sejarah bumi mendukung pemahaman ini. Ini sejalan juga dengan isyarat firman-Nya : “*Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang pada, kemudian kami pisahkan antara keduanya?*” (Q-S. Al-Anbiya’ [21]; 30).

Kata (assama) *as-sama'* dari segi bahasa berarti “ segala apa yang berada diatas anda”. Yang dimaksud dengan “langit” oleh ayat ini adalah apa yang terlihat diatas kepala kita seperti kubah berwarna biru. Sementara ulama memahaminya dalam arti udara yang diliputi bumi kita oleh ayat ini *as-sama'* atau udara itu, diibaratkan sebagai bangunan. Persamaannya adalah bagaimana

bangunan menjadi perlindungan bagi manusia dari bahaya yang dapat mengancamnya, maka langit yakni udara yang meliputi kita juga melindungi manusia dan makhluk makhluk bumi dari bahaya yang dapat mengancamnya dan yang bersumber dari lapisan-lapisan “langit” yang berada diatas “langit” yang kita lihat seperti kubah berwarna biru itu. Para ilmuwan menjelaskan bahwa ada lapisan ozon dalam stratosfer berfungsi sebagai payung yang melindungi kehidupan di bumi terhadap radiasi ultraviolet yang berbahaya dengan cara menyerap banyak gelombang pendek dari radiasi itu. Jika tidak ada ozon menyerapnya maka radiasi itu dapat itu menyebabkan sekian macam penyakit serta mengurangi sistem kekebalan tubuh dan bahan pangan dasar manusia.

Penyebutan bumi dan langit bukan saja karena keduanya sangat dekat dengan manusia, tetapi juga karena pada keduanya terdapat nikmat yang sangat dibutuhkannya; air di bumi dan di udara dilangit disisi lain, penyebutan dengan urutan tersebut mengisyaratkan pula bahwa air bersumber dari bumi kemudian menguap ke udara lalu turun kembali ke bumi dan karena itu lanjutan ayat ini berbicara tentang nikmat Allah menurunkan air dari langit.

Pemahaman ayat-ayat al-Qur'an seperti dikemukakan ini, memang belum diketahui oleh masyarakat umat manusia ketika turunnya al-Qur'an. Dari satu sisi, ini merupakan salah satu isyarat ilmiah al-Qur'an yang dapat menjadi bukti kebenarannya, disisi lain ini menunjukkan bahwa kitab suci al-Qur'an dapat

menampung makna yang beraneka ragam, serta dapat sesuatu berdasarkan kadar dan besarnya timba yang mereka memiliki.

Penciptaan langit dan bumi dalam keadaan seperti yang digambarkan diatas, tersedianya air dan tumbuh berkembang dan berbuahnya pohon-pohon menunjukan betapa Allah telah menciptakan alam raya demikian bersahabat dengan manusia, sehingga menjadi kewajiban manusia menyambut persahabatan itu dengan memelihara dan mengembangkannya sebagaimana dikehendaki Allah swt. Dengan menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. (Tafsir Al- Misbah).

Dalam ayat ini, Allah menyinggung berbagai nikmat Allah yang masing-masing adalah sumber daripada nikmat yang lain. Allah menjadikan bumi ini sebagai hamparan bagi kehidupan manusia di bumi ini. Gunung dan saharanya, air dan tanahnya, mineral yang tersimpan di dalam tanah dan di bawah gunung-gunung, semuanya merupakan lingkungan yang cocok untuk kelestarian dan kehidupan manusia. Kerjasama antara langit dan bumi telah mendatangkan hujan dan menambahkan tanaman serta memenuhi rezeki dan makanan manusia. Semua ini berlangsung dan terjadi sesuai dengan peraturan Allah dan kudrat-Nya yang tak terhingga. Dengan demikian, bagaimana mungkin orang-orang atau makhluk-makhluk lain yang memerlukan Allah, dapat dijadikan sebagai sekutu-Nya dan bukannya perintah Allah, tetapi perintah merekalah yang diikuti.

Ibadah yang diperintahkan oleh Allah swt, semata juga dalam kerangka menghilangkan salah satu dari Hijab yang menghalangi hubungan hamba dengan

Allah. Hijab pertama adalah Hijab Af'aal, kemudian Hijab Sifat dan Hijab Dzāt, melalui tahap pertama, yaitu Tajallinya Af'aal Allah. Sebab, makhluk itu terhiyab untuk melihat ketiga-tiganya: Af'aal, Sifat dan Dzāt, terhalangi oleh semesta kemakhlukan.

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bagaimana Allah memerintahkan beribadah pada hamba-Nya, dengan menggambarkan latar belakang, seputar penciptaan, fungsi bumi dan langit, kemakmuran akibat yang ditimbulkan bumi dan langit, dan rizki dibalik penciptaan itu. Namun, manusia terhalangi pandangannya sehingga merasa bahwa langit dan bumi seisinya itulah yang bisa diandalkan sebagai tempat berpijak, tempat bergantung dan sumber rezeki. Padahal semua itu dari Allah SWT. Artinya Allah yang mengerjakan semua itu, menciptakan semua itu dan me-manage semuanya. Allah-lah yang berhak disembah, sehingga manusia hanya menyembah kepada-Nya. Ibadah hanya sah bagi hamba, dan tertuju kepada Pencipta hamba. Karena itu sang hamba harus mengenal Penciptanya, dimana, Allah bertajalli melalui ciptaan-Nya. Tajallinya Allah bukan penyatuan Wujud-Nya dengan wujud makhluk-Nya yang disebut dengan pantheisme. Tetapi, Tajallinya Allah adalah penampakan yang disaksikan oleh jiwa terdalam dari para hamba-Nya, dan karena itu, seperti dalam hadits:

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

“Siapa yang mengenal jiwanya maka ia mengenal Tuhannya.” Allah menurunkan air dari langit. Maksudnya, Allah menurunkan.

Air Tauhid Af'aal Allah, lalu air itu menyebabkan tumbuhnya sikap pasrah total kepada-Nya dari bumi hatinya. Disamping air itu juga menumbuhkan amal-amal dan kepatuhan, juga akhlak hasanah, agar menimbulkan rizki hati yang menumbuhkan buah-buah keyakinan, kondisi-kondisi ruhani yang luhur, seperti sabar, syukur dan tawakkal. Inilah yang kemudian, dibutuhkannya Risalah (Kerasulan) untuk menjembatani hubungan antara hamba dengan Allah, sebagaimana dibutuhkan jasad untuk suatu kerangka bagi jiwa kita. Risalah itu berfungsi untuk pertemuan Kalimat-kalimat Ilahi dalam hati dari ruhnyanya.

Proses demikian, akan menghilangkan keragu-raguan atau pun dualitas dalam spirit kehambaan. Sebab tujuan utama dari penyembahan kepada Allah adalah ketaqwaan. Sedangkan taqwa itu sendiri merupakan sebuah prestasi atau maqam ruhani, dimana rahasia ruh seorang hamba sama sekali tidak terpisah dari Allah, sedangkan jasadnya bergerak menjalankan aturan-aturanNya.

Ketaqwaan itu sendiri berarti manifestasi Tauhid kehambaan. Tauhid dalam arti yang hakiki, adalah perwujudan Syahadatain, yaitu penyaksian kepada KeMahaTunggalan Allah dan hakikat nabi Muhammad itu sendiri.

Martabat dan tingkat yang dapat dicapai oleh orang yang beriman karena menerima petunjuk Tuhan sudah diterangkan, sebab-sebab orang menjadi kafirpun sudah dijelaskan. Manusia yang mempergunakan akalnyanya dapat mengerti jalan mana yang akan dia tempuh, jalan selamat atau jalan celaka. Maka pandanglah dan renungkanlah itu semuanya, sejak dari buminya sampai kepada

langitnya, sampai kepada turunnya air hujan menyuburkan bumi itu. Teratur turunnya hujan menyebabkan suburnya apa yang ditanam. Kebun subur, sawah menjadi, dan hasil tanaman setiap tahun dapatlah diambil buat dimakan. Pikirkan dan renungkan itu semuanya, niscaya hati sanubari akan merasa bahwa tidak ada orang lain yang sekasih, sesayang itu kepadamu. Dan tidak ada pula kekuasaan lain yang sanggup berbuat begitu; menyediakan tempat diam bagimu, menyediakan air dan menumpahkan bahan makanan yang boleh dikatakan tidak membayar. Sehingga jika terlambat hujan turun dari jangka yang terbiasa, tidaklah ada kekuatan lain yang sanggup mencepatkan datangnya. Ayat ini akan diikuti lagi oleh banyak ayat yang lain, yang nadanya menyeru dan membangkitkan perhatian manusia terhadap alam yang berada sekelilingnya. Ayat ini telah menunjukkan kehidupan kita di atas bumi yang subur ini, menyambung keturunan dari nenek-moyang kita. Disebutkan di sini bahwa bumi adalah hamparan, artinya disediakan dan dikembangkan laksana mengembangkan permadani, dengan serba-serbi keseluruhannya. Dan di atas kita terbentanglah langit lazuardi, laksana satu bangunan besar. Di atas langit itu terdapat matahari, bulan dan bintang dan awan gumawan dan angin yang berhembus sejuk. Lalu diterangkan pula bahwa kesuburan bumi adalah karena turunnya hujan dari langit, artinya dari atas. Ayat ini menyuruh kita berpikir dan merenungkan, diikuti dengan merasakan. Bukanlah kemakmuran hidup kita sangat bergantung kepada pertalian langit dengan bumi lantaran hujan? Adanya gunung gunung dan kayu kayuan, menghambat air hujan

itu jangan tumpah percuma saja ke laut, tetapi tertahan-tahan dan menimbulkan sungaisungai. Setengahnya terpendam ke bawah bumi menjadi persediaan air.

Pertalian langit dengan bumi, dengan adanya air hujan itu teratur dengan sangat rapinya, sehingga kehidupan kita di atas bumi menjadi terjamin. Ayat ini menyuruh renungkan kepada kita, bahwasanya semuanya itu pasti ada yang menciptakan; itulah Allah. Tidak mungkin ada kekuasaan lain yang dapat membuat aturan setertib dan seteratur itu. Sebab itu maka datanglah ujung ayat mengatakan tidaklah patut kita menyembah kepada Tuhan yang lain.

Dari ayat tadi terdapat enam poin pelajaran yang dapat dipetik: Memperhatikan nikmat-nikmat Allah merupakan cara terbaik untuk mengenal Allah dan beribadah kepada-Nya. Oleh sebab itu ayat ini menjelaskan nikmat-nikmat Ilahi kepada manusia setelah ayat sebelumnya memerintahkan supaya kita menyembah Allah. Adanya eko-sistem dan kerjasama antara langit dan bumi merupakan bukti terbaik mengenai adanya Zat Pencipta alam semesta yang Maha Perkasa. Adanya eko-sistem dan kerjasama antara langit dan bumi merupakan bukti terbaik mengenai adanya Zat Pencipta alam semesta yang Maha Perkasa. Dari dua kalimat “Ja’alla lakum” dan “Rizqan lakum” bisa kita pahami bahwa Allah menciptakan alam ini untuk manusia, dan tujuan terakhir dari diciptakannya makhluk-makhluk lain ialah supaya dimanfaatkan oleh manusia. Keteraturan dan kerjasama antara anggota alam semesta ini merupakan bukti yang paling jelas mengenai adanya perhatian Allah serta ke-Esaan-Nya. Maka kita harus

menyembah Tuhan Yang Esa dan jangan menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah dalam soal penciptaan. Mengenal dan menyembah Allah adalah masalah yang sesuai dengan tuntutan fitrah. Naluri semua manusia mengalami hal ini. Karena itu Allah berfirman: وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ : Sedangkan kalian mengetahui. Air dan tanah adalah perantara, tetapi tumbuhnya tanaman ada di tangan Allah. Karena itu Allah berfirman: “Maka Dia menghasilkan dengan air itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kalian.”

Di ayat 22 masuk ke dalam Tauhid Rububiyah, yaitu Dia yang menjadikan bumi sebagai hamparan, menjadikan langit sebagai bangunan dan Dia yang menurunkan hujan, sehingga tumbuhlah tumbuh-tumbuhan untuk rezeki bagi kamu. Oleh sebab itu janganlah disekutukan Allah dengan yang lain; sebagaimana ayat sebelumnya yaitu Tauhid Uluhiyah. Dengan demikian, tauhid juga bisa kita pelajari dari fenomena alam yang ada disekitar kita.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (QS. al-A’raaf 7:10).

Ayat ini mengarahkan pembicaraan secara langsung kepada setiap orang, khususnya kaum musyrik, bahwa Allah swt telah menempatkan manusia seluruhnya di bumi, yakni menjadikan mereka berpotensi mengelola dan memanfaatkannya melalui nalar dan pengetahuan yang Allah anugerahkan kepada mereka. Bumi pun dijadikan-Nya sebagai tempat tinggal dan di sana tersedia

sumber penghidupan untuk masing-masing tetapi, walaupun sudah sedemikian banyak yang Allah swt, anugerahkan, amat sedikit yang bersyukur, sedangkan yang bersyukur pun amat sedikit kesyukurannya dibandingkan dengan anugerah Allah swt, yang diterimanya.(Quraish Shihab,Al-Lubab)

Allah berfirman mengingatkan hamba-Nya, bahwa Allah telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal, dan di dalamnya Allah menciptakan gunung-gunung, sungai-sungai dan rumah tempat tinggal. Allah membolehkan mereka mengambil berbagai manfaat yang ada padanya, memperjalankan bagi mereka awan untuk mengeluarkan rizki dari bumi tersebut. Dan di bumi itu juga Allah menjadikan bagi mereka sumber penghidupan dan berbagai macam sarana berusaha dan berdagang bagi mereka. Namun dengan semuanya itu, kebanyakan dari mereka tidak bersyukur.

Semua ulama membaca: “ma’aayisyā” dengan tidak menggunakan huruf hamzah, kecuali `Abdurrahman bin Hurmuz al-A’raj, di mana ia membacanya dengan menggunakan huruf hamzah. Dan yang benar adalah pendapat mayoritas ulama di atas, yaitu dibaca tanpa menggunakan huruf hamzah, karena kata “ma’aayisyā” merupakan jama’ dari kata “ma’isyah” yaitu berasal dari kata: ‘aasya – ya’iisyu- ‘iisyan. Dan “ma’iisyatan” asal katanya adalah “ma’iishatan” tapi huruf ya’ terasa berat untuk di kasrah, maka kasrah tersebut dipindah ke huruf ‘ain menjadi kata “ma’iisyatan”. Setelah dijadikan jamak, maka harakat itu kembali ke huruf ya’ karena tidak adanya sesuatu yang memberatkan.

Suatu pendapat mengatakan bahwa wazan (perbandingan) untuk kata itu adalah “ma’aayisyu” adalah “mafaa’ilu” karena huruf ya’ pada kata itu adalah asli. Berbeda dengan kata “madaa-inu, mashaa-ifu, dan “bashaa-iru” yang merupakan jamak dari: madiinatun, shahiifatun, dan bashaa-irun, yang berasal dari kata: shahafa, madana, bashara. Dengan demikian huruf ya’ dalam ketiga kata tersebut adalah zaa-idah (tambahan). Oleh karena itu, semuanya dijamakkan dalam bentuk kata “fa’aa-ilu” dengan hamzah. Wallahu a’lam.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي
مَا آتَاكُمْ ۚ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS Al-An’am 6:165).

Ayat 165 mengingatkan bahwa Dia Yang Mahakuasa itu, di samping sebagai Tuhan Pemelihara segala sesuatu, Dia juga yang menjadikan manusia khalifah-khalifah di bumi, yakni pengganti umat-umat yang lalu dalam memelihara dan mengembangkannya. Dia meninggikan derajat-akal, ilmu, harta, kedudukan sosial, kekuatan jasmani, dan lain-lain sebagian manusia atas sebagian yang lain dengan peninggian beberapa derajat. Itu untuk menguji manusia melalui apa yang dianugerahkan-Nya kepada mereka.

Akhirnya, ayat ini, bahkan surah ini, ditutup dengan menyatakan bahwa: Sesungguhnya Tuhanmu, wahai Nabi Muhammad Saw, bukan tuhan-tuhan yang mereka sembah amat cepat siksa-Nya, karena Dia tidak membutuhkan waktu atau alat, tidak juga disibukkan oleh aktivitas untuk menyelesaikan aktivitas yang lain, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi yang tulus bertaubat, lagi sungguh Maha Pengasih bagi hamba-hamba-Nya yang taat. (Quraish Shihab, Al-lubab).

Sebagai penutup dari surat al-An'am, Allah Mengingatkan, bahwa Allah telah menjadikan kalian sebagai penguasa di atas bumi, yang telah menggantikan umat dan masyarakat yang sebelumnya, juga Allah telah mengangkat sebagian dari kamu beberapa derajat, tingkat dari yang lain, kekuasaan dan ketinggian derajat itu tidak lain Allah akan menguji kalian, bagaimana menerima, mempergunakan dan mensyukuri pemberian Tuhanmu itu.

Sesungguhnya Tuhanmu, Dia adalah Tuhan Segala sesuatu. Dialah yang menjadikan kamu kholifah-kholifah di muka bumi ini setelah lewat umat terdahulu, yang dalam perjalanan mereka terdapat pelajaran bagi orang yang ingat dan memperhatikan. Demikian pula Dia telah mengangkat sebagian kamu atas sebagian lainnya tentang kekayaan, kekafiran, kekuatan, kelemahan, ilmu, kebodohan, agar Dia menguji kalian tentang apa yang Dia berikan kepadamu. Artinya supaya dia memperlakukan kamu sebagai penguji terhadapmu pada semua itu lalu dia berikan balasan atas amalmu. Sebab telah menjadi sunah-Nya bahwa kebahagiaan manusia secara individual maupun kelompok di dunia maupun di

akhirat, atau kesengsaraan mereka di dunia dan akhirat, tergantung pada amal dan tindakan mereka.

Maha suci Allah, Dia yang menghidangkan sesuatu yang serupa antar sesama manusia. Anda berbicara dan bekerja dalam bentuk dan cara yang Anda kehendaki. Tetapi sadarkah Anda ketika tertawa bahwa Allah SWT, yang menjadikan Anda tertawa? Ketika anda hendak berbasi-basi dengan seseorang, lalu Anda tertawa padanya, Anda temukan tawa Anda dibuat-buat. Allah menjelaskan kepada Anda bahwa kendali alam raya di tangan-Ku. Sungguhnya kehendak anda pada sebagian diri anda dan pada indera-indera anda, sehingga dia bereaksi-wahai manusia-adalah anugerah untuk anda dari Allah Yang Maha Penganugerah, lagi Berkehendak itu untuk membuktikan bahwa bukan manusia yang melakukan reaksi itu, Allah sekali lagi menjelaskan, “Dia meninggikan sebagian kamu dari sebagian (yang lain) beberapa derajat.” Yakni karena adanya kekhalifahan itu kita menjadi tidak sama, kita menjadi berbeda. Dia Yang Maha Kuasa itu berkehendak agar kita saling melengkapi dalam bakat dan kesempurnaan, karena kalau manusia semua persis sama dalam bentuk yang berulang-ulang, maka kehidupan akan binasa, sebab kebutuhan hidup manusia beragam .

Ayat ini ditutup dengan menyebut satu sifat Allah yang berkaitan dengan siksa-Nya, yaitu amat cepat siksa-Nya, terhadap orang-orang musyrik, namun tetap Maha Pengampun terhadap orang-orang mu'min yang mau bertaubat,

dan Maha Pengasih terhadap Orang-orang mu'min yang baik. sebab rahmat Allah melebihi murka-Nya dan meliputi segala sesuatu. Oleh karena itu Dia menjadikan balasan atas kebaikan sampai kali lipat. Bahkan lebih dari itu, terkadang melipat gandakan pahala kebaikan berlipat kali banyaknya bagi prang yang Dia hendaki. Namun, balasan atas keburukan Dia jadikan hanya berupa keburukan semisalnya, dan Dia mengampuni orang yang bertaubat dari keburukan tersebut. Sesungguhnya Allah sebaik-baik pemimpin dan sebaik-baik pemberi pertolongan.

Ini sebagai isyarat tentang limpahan kasih sayang-Nya, guna meninggalkan kaum mukminin sekaligus mengundang yang durhaka untuk meninggalkan kedurhakaan dan datang memohon ampunan dan rahmat-Nya. Dengan Demikian, bertemunya awal surah dengan akhirnya. Pada akhir surah dinyatakan bahwa Dia yang menjadikan kamu khalifah-khalifah, ini bertemu dengan firman-Nya pada awal surah ini; “Dia yang menciptakan kamu dari tanah” (QS al-An’am ; 2), karena tujuan penciptaan itu adalah agar manusia menjadi khalifah . Wa Allahu a’lam, wa al-hamdulillah Rabbil ‘alamin.

Adapun Konsep Perancangan Arsitektur Islam menurut Noe'man (2003), adalah bahwa nilai-nilai Islami yang diacu dalam perancangan bangunan arsitektur mengandung unsur-unsur *rahmatan lil alamin*, berkiblat, beraturan, efisien, keindahan dalam kesederhanaan, silaturrahim, bersih, sehat, nyaman, dan berkelanjutan (sustainabel). Sebagai contoh, rumah tinggal merupakan salah satu produk bangunan yang membutuhkan, antara lain material sumber daya dan energi

alam. Konsep yang mempertahankan sumber daya alam agar bertahan lebih lama dikaitkan dengan umur potensi vital sumber daya alam dan lingkungan ekologis manusia itu merupakan konsep arsitektur berkelanjutan atau sustainable arsitektur (Probo H, 2007).

Konsep desain permukiman Islam, antara lain dikemukakan oleh Hakim (1988), yaitu tentang aturan elemen-elemen eksterior dan interior pada rumah tinggal dan elemen pembentuk permukiman muslim. Hal-hal yang diatur termasuk posisi jalan terhadap rumah, lorong pada permukiman, dan tinggi bukaan pada jendela yang menghadap ke jalan, yang memperhatikan aturan Islam, terutama bertujuan untuk melindungi privasi tuan rumah (terutama perlindungan untuk wanita muslim). Hakim (1988) menambahkan bahwa pada prinsipnya rumah adalah aurat sehingga segala sesuatu yang ada di dalam rumah jangan sampai terlihat jelas dari luar. Hal ini terlihat dari aturan bukaan jendela yang menghadap ke jalan, yang posisi bukaannya berada di atas kepala manusia yang sedang berjalan di luar. Dengan posisi lantai rumah yang lebih tinggi dari jalan, orang-orang di dalam rumah dapat melihat ke luar, tetapi orang di luar tidak dapat melihat ke dalam rumah.

Konsep desain permukiman Islam juga dikemukakan oleh Mortada (2003), bahwa desain rumah tinggal dan permukiman di Arab bervariasi, antara rumah tinggal untuk keluarga kecil dan rumah tinggal untuk keluarga besar, yang dizoningkan berdasarkan aktivitas kegiatan untuk tiap lantainya. Pada lantai paling

bawah, digunakan untuk kegiatan publik, seperti menerima tamu laki-laki sehingga semakin keatas, sifat kegiatan yang dilakukan di dalamnya semakin pribadi.

Salah satu contoh permukiman berkonsep desain arsitektur Islam dilihat dari bangunan dan lingkungan kehidupannya adalah Perumahan Bukit Az Zikra Sentul, yang dikembangkan oleh PT Cigede Griya Permai. Pada permukiman tersebut diterapkan tata pergaulan dan kehidupan yang Islami. Terdapat masjid, hotel berkonsep *syariah*, *Islamic center*, pondok pesantren, dan *sport center*. Misalnya, pada fasilitas *sport center* penghuni laki-laki dipisahkan dari penghuni wanita ketika melakukan olahraga. Penerapan program Islami pada tata hidup dan aktivitas penghuninya dilakukan dengan program harian, pekan, bulanan, dan tahunan. Sebagai contoh, kaum wanita jika keluar rumah harus mengenakan jilbab. Program harian di antaranya salat berjamaah di masjid, kajian Alquran, dan pengajian untuk anak-anak. Program setiap pekan berupa zikir bersama setiap hari Minggu, buka puasa bersama setiap hari Senin dan Kamis, *tarbiyah* (pendidikan), dan salat tahajud bersama tiap akhir pekan. Program bulanan berupa *taushiyah* (ceramah) dan zikir akbar. Adapun program tahunan berupa peringatan hari-hari besar Islam, yakni tahun baru Islam, Nuzulul Quran, Maulid Nabi, Idul Fitri, dan Idul Adha. Selain itu, terdapat program Ramadhan berupa buka puasa bersama, salat malam berjamaah, *itikaf*, dan *tausyiah*.

Teori Al Faruqi (1999) tentang Seni Islam (Arsitektur Islam) menyatakan bahwa seni Islam selain sebagai ungkapan keindahan juga merupakan ungkapan kebenaran dan kebaikan bagi para pemeluknya. Beliau merumuskan bahwa seni Islam merupakan pandangan tentang keindahan yang muncul dari pandangan dunia tauhid yang merupakan inti ajaran Islam, yaitu keindahan yang dapat membawa kesadaran penanggap kepada ide transendensi. Klasifikasi Al Faruqi (1999) terhadap produk estetis dunia Islam (Produk Seni Islam) yang konsisten dengan dasar pandangan tauhid adalah seni sastra, seni kaligrafi, seni dekorasi, *arabesque*/stilisasi versi Islam, seni suara, meliputi *handasah alshawt/tilawah* Alquran, seni musik, dan seni pertunjukan/*performance art*, serta seni ruang (*spatial art*) meliputi arsitektur, pertamanan (hortikultura & aquakultura), tata kota (*urban planning*), dan tata desa (*rural planning*). Contoh penggunaan Struktur Arabesk (stilisasi versi Islam) dalam seni ruang di antaranya struktur multi unit, struktur saling mengunci (*interlocking*), struktur berkelok, dan (d) struktur mengembang.

Al Faruqi menempatkan Arsitektur sebagai salah satu bagian dalam seni ruang, yang di dalamnya terdapat enam karakteristik estetis seni Islam, yaitu abstraksi, struktur modular, kombinasi suksesif, repetisi, dinamisme, dan kerumitan. Teori-teori tersebut terwujud dalam fisik rumah tinggal yang sangat beragam, bergantung pada pemahaman, pemaknaan, dan tingkah laku yang diungkapkan, baik secara terbuka maupun tersembunyi. Perlu diketahui bahwa,

rumah tinggal muslim berbeda dengan rumah tinggal nonmuslim karena di dalamnya terdapat aktivitas beribadah sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis Rasulullah. Dalam rumah tinggal muslim, terdapat tempat untuk menghadap Allah SWT, yaitu tempat untuk shalat lima waktu, baik dijalankan sendiri-sendiri maupun berjamaah.

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, tetapi dalam kenyataannya kesadaran untuk mewujudkan rumah Islami masih tergolong rendah (Nurjayanti, 2010). Hal ini dipengaruhi oleh sekularisasi pendidikan arsitektur yang dipengaruhi budaya barat. Perkembangan arsitektur yang dipelopori oleh bangsa Eropa lebih mementingkan konsep topografi, pemandangan, arah mata angin, sirkulasi, aksesibilitas, dan pengendalian kebisingan. Kesemuanya itu menekankan pada tujuan kenyamanan semata atau kesejahteraan duniawi. Konsep ini tertanam kuat dalam dunia pendidikan arsitektur di Indonesia. Jika diperhatikan, arsitektur rumah tinggal tradisional lebih religius dibandingkan rumah tinggal modern. Sebagai contoh, arsitektur rumah tradisional Jawa dan Bali yang menekankan aspek ketuhanan atau memuat aspek religius, sementara arsitektur rumah tinggal modern cenderung lebih mementingkan nilai-nilai fungsional semata. Rumah tinggal tradisional Jawa sebagai contoh mempunyai ruang *senthong* tengah sebagai tempat untuk beribadah dan arsitektur rumah tinggal tradisional Bali mempunyai tempat pemujaan (*pemerajan*) yang terletak di arah timur laut lahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yaitu sifatnya Deskriptif atau penelitian terapan yang didalamnya mencakup penelitian survey, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fakta serta peristiwa/fenomena secara sistematis sesuai dengan apa adanya bagaimana pengembangan kawasan permukiman dan strategi pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan, di Belopa sebagai Ibukota Kabupaten Luwu.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dan dikaji dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif yang dapat diuraikan sebagai berikut

- a. Data Kuantitatif yaitu data berupa angka atau numerik yang bisa diolah dengan menggunakan metode perhitungan yang sederhana yang meliputi data luas lokasi wilayah penelitian, luas penggunaan lahan dan jumlah penduduk lokasi penelitian.

- b. Data Kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka tetapi berupa kondisi kualitatif objek dalam ruang lingkup penelitian baik dalam bentuk uraian kalimat atau pun penjelasan yang meliputi kondisi lokasi, pola penggunaan lahan, dan kondisi permukiman

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. (Arikunto 1998:144)

- a. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lokasi penelitian.
- b. Data sekunder diperoleh dari kantor instansi terkait (dokumentasi). Di samping itu, data sekunder lainnya adalah studi literatur untuk mendapatkan literatur yang berkaitan dengan studi. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survei ke beberapa instansi pemerintah yang diharapkan dapat menjadi sumber data.

D. Metode Pengumpulan data

Menurut Kaelan (2005:182) ada 3 proses kegiatan yang dilakukan peneliti, yaitu:

- 1. Proses memasuki lokasi penelitian (Getting In), yaitu peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu.
- 2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (Getting Along), yaitu peneliti berusaha untuk melakukan hubungan pribadi dan membangun kepercayaan pada subyek penelitian.

3. Mengumpulkan data (Logging the Data), ada 3 tahapan dalam pengumpulan data:
 - a. Wawancara mendalam, wawancara ini tidak dilakukan dengan struktur yang ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin memfokus pada permasalahan sehingga informasi yang dikumpulkan cukup mendalam.
 - b. Dokumentasi, teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang dilaksanakan dengan cara pengumpulan data yang bersumber pada arsip dan dokumen-dokumen yang ada pada arsip dan pada masing-masing situsnya.
 - c. Observasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugasnya.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.(sugiyono,2006-60). secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan lainnya atau satu obyek dengan obyek lain. Adapun variabel penelitian ini yaitu:

1. Variabel yang terkait dalam rumusan masalah pertama yaitu pengembangan kawasan permukiman yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif antara lain:

- a. Permasalahan permukiman
 - b. Pola permukiman
2. Variabel yang terkait dalam rumusan masalah kedua yaitu strategi pengembangan kawasan permukiman yang menggunakan analisis SWOT antara lain:
- a. Faktor Internal
 - 1) Kekuatan (*strengheths*)
 - a) Tingkat kesuburan tanah yang baik.
 - b) Kondisi alam yang masih sangat alami.
 - c) Sumber daya hutan yang luas.
 - d) Prospek pengembangan permukiman daratan masih memungkinkan.
 - e) Tersedia lahan pengembangan yang sangat strategis khususnya pada bagian utara kawasan kota.
 - f) Berkembangnya akses transportasi darat yang melalui jalan Utama Kabupaten Luwu.
 - 2) Kelemahan (*weaknesses*)
 - a) Sebagian permukiman daratan masih terikat oleh pengaruh budaya.
 - b) Kurangnya pedoman pembangunan permukiman daratan.

- c) System transportasi darat yang belum dibenahi secara keseluruhan.
 - d) Minimnya kegiatan masyarakat permukiman daratan berbasis perekonomian yang tidak berjalan akibat minimnya fasilitas ekonomi.
 - e) Kurangnya informasi mengenai ketentuan pembangunan perumahan khususnya di sepanjang jalan poros Kabupaten Luwu.
- b. Faktor Eksternal
- 1) Peluang (*opportunities*)
 - a) Peningkatan prasarana permukiman untuk kelancaran aktivitas masyarakat.
 - b) Mengembangkan potensi-potensi daerah sekitar permukiman daratan yang prospek untuk dikembangkan sebagai usaha peningkatan ekonomi masyarakat.
 - c) Peningkatan infrastruktur dalam memberdayakan masyarakat dengan membuka lapangan kerja baru demi pembangunan.
 - d) Pembangunan permukiman sesuai kebutuhan guna memberikan kenyamanan masyarakat di Belopa Ibukota Kabupaten luwu.
 - e) Menghindari munculnya permukiman kumuh di kawasan perkotaan.

2) Ancaman (*treaths*)

- a) Potensi terjadinya bencana alam.
- b) Kurangnya perhatian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan permukiman.
- c) Ketersediaan fasilitas pendukung perumahan yang kurang memadai.
- d) Semakin tingginya tingkat kebutuhan lahan.
- e) Tidak ada batasnya lahan antara pemilik lahan dengan lahan milik pemerintah.
- f) Munculnya beberapa permukiman kumuh yang tidak sesuai aturan pembangunan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis data kualitatif dengan menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri atas empat komponen, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
 - a. Kondensasi Data, merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraskan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.

- b. Penyajian Data, yaitu sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi
- c. Penarikan Kesimpulan, kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan data di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

2. Analisis Swot

Yang meliputi faktor internal berupa kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) dan faktor eksternal yang meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*). Penentuan strategi ialah dengan mencocokkan faktor eksternal dan internal yang kemudian menghasilkan strategi S-O (*strengths-opportunities*), W-O (*weakness-opportunities*), S-T (*strengths-threats*), dan W-T (*weakness-threats*).

Matriks analisis SWOT

INTERNAL EKSTERAL	<u>KEKUATAN (Strength)</u>	<u>KELEMAHAN (Weakness)</u>
	<u>PELUANG (Opportunities)</u>	<u>Weakness-Opportunities</u>
Tentukan 5-10 faktor peluang	Tentukan 5-10 faktor kekuatan. Strength-Opportunities Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Tentukan 5-10 faktor kelemahan. Weakness-Opportunities Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
<u>ANCAMAN (Threat)</u>	Strength-Threat	Weakness-Threat
Tentukan 5-10 faktor ancaman	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Ciptakan strategi untuk meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

(Sumber : Rangkuti, 2014: 83-84)

G. Definisi Operasional**1. Permukiman**

Permukiman yang dimaksud adalah permukiman di Belopa Ibu Kota Kabupaten Luwu yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang besar terhadap pembangunan permukiman

3. Geografi

Letak geografis suatu permukiman menentukan keberhasilan pembangunan suatu kawasan

4. Aksesibilitas

Suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata gunalahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susahnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi.

5. Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana dari suatu perumahan dan permukiman dapat mempengaruhi perkembangan permukiman disuatu wilayah.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Kabupaten Luwu*

Letak wilayah Kabupaten Luwu berada pada $2^{\circ}34'45''$ - $3^{\circ}30'30''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ}21'15''$ - $121^{\circ}43'11''$ Bujur Timur dari Kutub Utara dengan patokan posisi Provinsi Sulawesi Selatan, dengan demikian posisi Kabupaten Luwu berada pada bagian utara dan timur Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak sekitar 400 km dari Kota Makassar.

Kabupaten Luwu dibatasi oleh Kabupaten Luwu Utara dan Kota Palopo di sebelah utara, Teluk Bone di sebelah timur, Kota Palopo dan Kabupaten Wajo di sebelah selatan, dan Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang di sebelah barat.

Daerah Kabupaten Luwu terbagi dua wilayah sebagai akibat dari pemekaran Kota Palopo, yaitu wilayah Kabupaten Luwu bagian selatan yang terletak sebelah selatan Kota Palopo dan wilayah yang terletak di sebelah utara Kota Palopo. Karena kondisi daerah yang demikian maka dibentuklah sebuah Badan Pengelola yang disebut Badan Pengelola Pembangunan Walmas (BPP Walmas) yang aktif hingga tahun 2008.

Di sebelah Timur wilayah Kabupaten Luwu dibatasi dengan Teluk Bone, adapun kecamatan yang berbatasan dengan Teluk Bone adalah Kecamatan Larompong, Larompong Selatan, Suli, Belopa, Kamanre, Belopa Utara,

Ponrang, Ponrang Selatan, dan Bua. Dari sembilan kecamatan yang berbatasan dengan Teluk Bone tersebut terdapat sebanyak 37 desa/kelurahan yang diklasifikasikan sebagai daerah pantai, selebihnya sebanyak 190 desa/kelurahan adalah desa/kelurahan bukan pantai.

**Tabel 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan
di Kabupaten Luwu Tahun 2016**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Presentase (%)
1	Larompong	22,25	7,51
2	Larompong Selatan	131,00	4,37
3	Suli	81,75	2,72
4	Suli Barat	153,50	5,12
5	Belopa	59,26	1,98
6	Kamanre	52,44	1,75
7	Belopa Utara	34,73	1,16
8	Bajo	68,52	2,28
9	Bajo Barat	66,30	2,21
10	Bassesangtempe	178,12	5,94
11	Latimojong	467,75	15,59
12	Bassesangtempe Utara	122,88	4,10
13	Bupon	182,67	6,09
14	Ponrang	107,09	3,57
15	Ponrang Selatan	99,98	3,33
16	Bua	204,01	6,80
17	Walenrang	94,60	3,15
18	Walenrang Timur	63,65	2,12
19	Lamasi	42,20	1,41
20	Walenrang Utara	259,77	8,66
21	Walenrang Barat	247,13	8,24
22	Lamasi Timur	57,65	1,92
Total		3.000,25	100

Sumber: Kabupaten Luwu Dalam Angka 2015

Luas wilayah administrasi Kabupaten Luwu kurang lebih 3.000,25 km² terdiri dari 22 kecamatan pada tahun 2015 yang dibagi habis menjadi 227 desa/kelurahan. Kecamatan Latimojong adalah kecamatan terluas di Kabupaten Luwu, luas Kecamatan Latimojong tercatat sekitar 467,75 km² atau sekitar 15,59 persen dari luas Kabupaten Luwu, menyusul kemudian Kecamatan Walenrang Utara dan Walenrang Barat dengan luas masing-masing sekitar 259,77 km² dan 247,13 km² atau 8,66 persen dan 8,24 persen. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Belopa Utara dengan luas kurang lebih 34,73 km² atau hanya sekitar 1,16 persen.



Peta Kabupaten Luwu



B. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis dan Administratif

Belopa adalah kota baru, dari kota kecamatan, ditata menjadi ibukota baru Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan, setelah ratusan tahun, Tana Luwu atau kerajaan Luwu, kemudian menjadi Kabupaten Luwu ber-ibu kota di Palopo.

Sekarang setelah pembentukan pemerintah kota Palopo akibat pemekaran dari Kabupaten Luwu tadinya, kini menjadi empat daerah tingkat Kabupaten dan kota, masing-masing: Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur.

Secara geografis Belopa Ibukota Kabupaten Luwu terletak antara $3^{\circ}21'30''$ - $3^{\circ}25'00''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ}19'00''$ - $120^{\circ}24'00''$ Bujur Timur dari kutub utara dengan patokan posisi Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun batas-batas wilayah administratif Belopa Ibukota Kabupaten Luwu yakni sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Belopa Utara
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Suli
- Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bajo

Luas wilayah Belopa Ibukota Kabupaten Luwu yakni 59,26, yang terbagi kedalam 5 desa dan 4 kelurahan. Untuk lebih jelasnya luas dan

pembagian wilayah administratif Belopa Ibukota Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 2 berikut;

Tabel 2
Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administratif
Di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu Tahun 2016

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Presentase (%)
1	Balubu	17,61	29,72
2	Pasamai	3,12	5,26
3	Senga Selatan	8,00	13,50
4	Senga	6,11	10,31
5	Belopa	4,54	7,66
6	Balo-balo	5,38	9,08
7	Kursumanga	7,20	12,15
8	Tanamanai	3,30	5,57
9	Tampumia Radda	4,00	6,75
Jumlah		59,26	100

Sumber: Kecamatan dalam angka Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa Desa terbesar adalah Desa Balubu yakni 17,61 Km² dan Desa terkecil adalah Desa Pasamai yaitu 3,12 Km².

Peta Lokasi Penelitian



2. Aspek Fisik Dasar

a. Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng

Keadaan topografi dan kemiringan lereng di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu merupakan wilayah yang datar dengan kemiringan 0-8 % dengan ketinggian 0-300 mdpl.

b. Curah hujan

Secara umum, keadaan cuaca atau udara di Belopa Ibu Kota Kabupaten Luwu pada umumnya sama seperti di wilayah Kabupaten Luwu. Di Belopa juga memiliki dua musim atau iklim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim kemarau pada bulan Maret sampai bulan September dan musim hujan pada bulan Oktober sampai bulan Februari. Banyaknya curah hujan di wilayah Belopa 151-200 mm/tahun.

c. Kondisi Jenis Tanah dan Geologi

Kondisi jenis tanah di kawasan penelitian merupakan seluruh hamparan kawasan terdiri dari jenis tanah Aluvial. Aluvial adalah jenis tanah yang terbentuk karena endapan. Daerah endapan terjadi di sungai, danau yang berada di dataran rendah, ataupun cekungan yang memungkinkan terjadinya endapan Tanah. Adapun jenis batuan dalam

kawasan ini, yaitu batuan gunungapi lamasi dan endapan Aluvium dan Pantai.

Peta Topografi



Peta Kemiringan Lereng



Peta Curah Hujan



Peta Jenis Tanah



Peta Geologi



3. Aspek Kependudukan

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di kawasan penelitian yakni 16.864 jiwa yang tersebar di setiap Desa/ Kelurahan. Adapun jumlah penduduk berdasarkan di kawasan penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut;

Tabel 3
Jumlah Penduduk di Belopa Ibukota
Kabupaten Luwu Tahun 2015

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Balubu	540
2	Pasamai	785
3	Senga Selatan	3.342
4	Senga	2.086
5	Belopa	3.104
6	Balo-balo	1.540
7	Kursumanga	1.427
8	Tanamanai	1.816
9	Tampumia Radda	2.224
Jumlah		16.864

Sumber: Kecamatan dalam angka Tahun 2016

b. Kepadatan Penduduk

Mengetahui distribusi kepadatan penduduk di suatu wilayah dimaksudkan untuk mengidentifikasi tingkat kepadatan wilayah tertentu dalam kaitannya dengan jumlah penduduk baik dalam spasial

perekonomian, pembangunan hingga produktivitas wilayah. Distribusi kepadatan penduduk di wilayah kawasan penelitian yakni 284,58 jiwa/Km² dengan berasumsi pada 16.864 jiwa jumlah penduduk dan luas wilayah 59,26 Km². Untuk lebih jelasnya kepadatan penduduk di kawasan penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut;

Tabel 4
Kepadatan Penduduk di Belopa Ibukota
Kabupaten Luwu Tahun 2015

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (Km ²)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1	Balubu	540	17,61	30,66
2	Pasamai	785	3,12	251,60
3	Senga Selatan	3.342	8,00	417,75
4	Senga	2.086	6,11	341,41
5	Belopa	3.104	4,54	683,70
6	Balo-balo	1.540	5,38	286,25
7	Kurrusumanga	1.427	7,20	198,19
8	Tanamanai	1.816	3,30	550,30
9	Tampumia Radda	2.224	4,00	556,00
Jumlah		16.864	59,26	284,58

Sumber: Kecamatan dalam angka Tahun 2016

c. Estimasi Perkembangan Jumlah Penduduk

Perkembangan jumlah penduduk di kawasan penelitian pada rentang tahun 2011-2015 mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Estimasi Perkembangan Jumlah Penduduk
di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu Tahun 2010-2015

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertambahan (jiwa)	Pertumbuhan (%)
1	2011	14.843		

S

2	2012	15.106	+263	1,74
3	2013	15.346	+240	1,56
4	2014	16.606	+1.260	7,59
5	2015	16.864	+258	1,53

m

ber: Kecamatan dalam angka Tahun 2016

C. Pengembangan Kawasan Permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu

Pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibukota kabupaten luwu saat ini mengalami permasalahan diantaranya aspek kelembagaan, dimana penyelenggaraan kawasan permukiman yang belum optimal. ditinjau dari segi sumber daya manusia, organisasi, tata laksana, serta dukungan prasarana dan sarana dasar dan belum tersedianya infrastruktur yang memadai dalam setiap unit lingkungan permukiman serta masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi sebagai pendampingan dalam pengembangan kawasan permukiman baik secara individual maupun organisasi masyarakat yang ada.

1. Permasalahan Pengembangan Kawasan Permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu

Beberapa pokok permasalahan pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu antara lain:

- a. Meningkatnya penguasaan lahan berskala besar oleh banyak pihak yang tidak disertai dengan kemampuan untuk membangun, yang telah mengakibatkan:

- 1) Meluasnya lahan tidur di daerah sekitar kawasan perkotaan (hinterland).
 - 2) Maraknya spekulasi lahan.
- b. Belum terorganisasinya dengan baik perencanaan dan pemrograman kawasan permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu, yang nampak dari:
- 1) Penyelenggaraan pembangunan kawasan permukiman yang nampaknya belum menjadi prioritas bagi banyak Pemerintah Daerah, karena berbagai sebab dan keterbatasan (Dinas/Instansi yang memiliki kewenangan dalam menangani kawasan permukiman yang masih terbatas jumlah dan ruang gerak/ aktifitasnya).
 - 2) Belum tertampungnya aspirasi dan kepentingan masyarakat yang memerlukan rumah, termasuk hak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan.
 - 3) Penyediaan lahan/ tanah, prasarana dan sarana, teknologi, bahan bangunan, konstruksi, pembiayaan dan kelembagaan yang masih memerlukan pengaturan yang dapat mengakomodasikan muatan dan kapasitas lokal.
- c. Belum terselesaikannya masalah ketidakseimbangan pembangunan desa-kota (dikotomi kota-desa) yang telah menumbuhkan berbagai kesenjangan sosial-ekonomi. Akibatnya desa menjadi kurang menarik dan dianggap tidak

cukup prospektif untuk dihuni, sedangkan kota semakin padat dan tidak nyaman untuk dihuni.

- d. Marak dan berkembangnya masalah sosial kemasayrakan di daerah perkotaan (kesenjangan pendapatan, menajamkan strata antar kelompok dalam masayrakat, ketidaknyamanan bertempat tinggal, urban crime, dan lainnya).
- e. Kekurangsiaian dalam mengantisipasi kecepatan dan dinamika pertumbuhan fisik dan fungsional kawasan perkotaan, sehingga kawasan kumuh tumbuh sejalan dengan berkembangnya pusat-pusat kegiatan ekonomi.

Hal tersebut diatas telah menumbuhkan kesadaran bahwa dalam menangani pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu, kepada seluruh “PELAKU KUNCI (stakeholder)” perlu memberikan wawasan mendasar tentang:

- a. Visi, misi dan kebijaksanaan pengembangan kawasan permukiman
- b. Penataan ruang yang berkaitan dengan upaya mengoptimalkan penggunaan ruang wilayah.
- c. Strategi global pembangunan kawasan permukiman yang menyatakan pembangunan kawasan permukiman merupakan tanggung jawab masyarakat.
- d. Pemecahan masalah pokok kawasan permukiman yang telah dikaitkan dengan unsur/faktor penentu lainnya seperti penyediaan tanah, sarana dan

prasarana, teknologi bahan bangunan, konstruksi, pembiayaan dan kelembagaan.

Dalam rangka mengantisipasi dan menanggulangi permasalahan tersebut diatas, strategi yang diperlukan adalah pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Juga dibidang pengembangan kawasan permukiman. Upaya tersebut diharapkan dapat dicapai melalui:

- a. Penciptaan iklim yang kondusif, yang dapat mendorong pengembangan potensi masyarakat dan investasi yang luas.
- b. Membangun, mengembangkan, dan memobilisasi potensi lokal yang ada di masyarakat, sebagai landasan pemberdayaan.
- c. Memberikan perhatian, dukungan, perlindungan, layanan dan kepastian hukum yang jelas keberpihakannya kepada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah terutama yang membangun rumahnya secara swadaya.

Selain itu pola yang digunakan dalam pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu saat ini yaitu pola menyebar. Dimana pola menyebar kegiatan kawasan kaitannya dengan pembentukan kawasan permukiman sangat dipengaruhi oleh faktor tofografi yang relatif seragam dan aktivitas sosial ekonomi yang homogen. Proses perkembangan permukiman sangat tergantung oleh pemusatan berbagai aktivitas antara lain:

perdagangan, perkantoran, pendidikan, industri, serta sarana dan prasarana transportasi.

2. Fasilitas Kawasan Permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu

a. Fasilitas Pendidikan

Pendidikan memang bukan segala-galanya. Pendidikan memang tidak otomatis membuat hidup orang sejahtera, karena pendidikan hanya merupakan alat yang tergantung oleh siapa penggunanya. Namun pendidikan adalah alat perubahan yang terbukti sudah merubah banyak orang menjadi terhormat, berharkat dan sejahtera. Karena itu setiap wilayah hendaknya tidak hanya menjadikan sekolah sebagai fasilitas complementary (pelengkap) saja, tetapi merupakan fasilitas utama.

Begitupun dengan Belopa Ibukota Kabupaten Luwu harus menyediakan fasilitas pendidikan untuk para penduduknya. Di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu terdapat 28 unit sarana pendidikan, yaitu 12 unit TK/PAUD, 11 unit SD, 2 unit SMP/ sederajat, dan 5 unit SMA/ sederajat.

**Tabel 6 Jumlah Fasilitas Pendidikan
di Belopa Ibu Kota Kabupaten Luwu Tahun 2015**

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	TK/PAUD	12
2	SD	11
3	SMP/Sederajat	2

4	SMA/Sederajat	5
Jumlah		30

Sumber: Kecamatan dalam angka Tahun 2016



Gambar 1: Fasilitas Pendidikan

b. Fasilitas Kesehatan

Pembangunan dalam bidang kesehatan atau peningkatan kualitas kesehatan masyarakat merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembangunan sumber daya manusia sehingga pemerintah telah mencanangkan Program Indonesia Sehat sejak tahun 2010. untuk mewujudkan misi tersebut diperlukan keterlibatan seluruh pihak terkait dalam hal aparatur pemerintahan dari pusat sampai daerah dan terutama sekali dukungan berupa peran serta aktif dari masyarakat. Salah satu program ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang baik akan membawa pengaruh positif bagi kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Olehnya itu, Pemerintah di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu menyediakan fasilitas kesehatan yang berjumlah 21 unit yang terdiri dari 1 unit puskesmas, 13 unit posyandu, 3 pustu dan 4 unit polindes/poskesdes.

Tabel 7
Jumlah Fasilitas Kesehatan di Belopa Ibu Kota Kabupaten Luwu Tahun 2015

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah (Unit)
1	Puskesmas	1
2	Posyandu	13
3	Pustu	3
4	Polindes/Poskesdes	4
Jumlah		21

Sumber: Kecamatan dalam angka Tahun 2016



Gambar 2: Fasilitas Kesehatan

c. Fasilitas Peribadatan

Jika dilihat dari aspek keagamaan, mayoritas penduduk Belopa Ibukota Kabupaten Luwu beragama Islam. Walaupun umat Islam

merupakan mayoritas, kerukunan kehidupan beragama sangat terjaga di wilayah ini. Dari segi sarana ibadah, jumlahnya tersebar secara proporsional mengikuti jumlah pemeluk agama. Jenis sarana peribadatan yang terdapat di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu, yaitu berupa 25 unit masjid dan 10 unit Mushollah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Jumlah Fasilitas Peribadatan di Belopa Ibu Kota Kabupaten Luwu Tahun 2015

No	Fasilitas Peribadatan	Jumlah (Unit)
1	Masjid	25
2	Mushollah	10
Jumlah		35

Sumber: Kecamatan dalam angka Tahun 2016



Gambar 3: Fasilitas Peribadatan

d. Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Pembangunan suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat perekonomian penduduk di wilayah tersebut. Oleh karena itu, fasilitas perdagangan dan jasa sangat diperlukan di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu agar dapat menunjang pembangunan di wilayah ini.



Gambar 4: Fasilitas Perdagangan dan Jasa

e. Fasilitas Open Space/ Olahraga

Fasilitas Openspace/Olahraga yang ada di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu berupa lapangan sepak bola, bola volly, tenis, bulu tangkis, sepak takrow, lapangan basket dan pemakaman. Fasilitas ini juga dapat menjadi ruang terbuka hijau serta tempat berinteraksi antar masyarakat setempat di waktu-waktu senggang.



Gambar 5 : Fasilitas Open Space/Olahraga

3. Prasarana/Utilitas Kawasan Permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu.

Prasarana merupakan kelengkapan dasar fisik suatu sistem bangunan yang memungkinkan bangunan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Lebih jelasnya prasarana yang utama bagi berfungsinya wilayah tersebut adalah jaringan jalan untuk mobilitas orang dan angkutan barang, mencegah perambatan kebakaran serta untuk menciptakan ruang dan bangunan yang teratur, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, jaringan saluran pembuangan air limbah dan tempat pembuangan sampah untuk kesehatan lingkungan, serta jaringan saluran air hujan untuk pematasan (drainase) dan pencegahan banjir setempat.

Fungsi prasarana adalah untuk melayani dan mendorong terwujudnya lingkungan permukiman dan lingkungan usaha yang optimal sesuai dengan fungsinya. Upaya memperbaiki dan mengembangkan

lingkungan membutuhkan keseimbangan antara tingkat pelayanan yang ingin diwujudkan dengan tingkat kebutuhan dari masyarakat pengguna dan pemanfaat prasarana dalam suatu wilayah/kawasan pada suatu waktu tertentu, keseimbangan diantara kedua hal tersebut akan mengoptimalkan pemakaian sumber daya yang terbatas (Diwiryono, 1996:1). Adapun prasarana yang ada di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu, yaitu sebagai berikut:

a. Jaringan Jalan

Transportasi sebagai suatu proses pemindahan orang/barang dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang berkembang sejalan dengan aktifitas pengangkutan, sistem jaringan dan potensi penggunaan lahannya. Prasarana transportasi yang ada di Kelurahan Samalewa berupa jaringan jalan. Prasarana jalan merupakan prasarana yang sangat penting untuk menunjang kelancaran perhubungan darat dan akan menentukan dalam pengembangan struktur wilayah.

Prasarana jalan merupakan suatu bagian dari kesatuan sistem jaringan yang terdiri dari jaringan jalan arteri, kolektor, dan lokal yang memiliki fungsi pelayanan sebagai penghubung antara Kecamatan dengan wilayah yang berada atau berdampingan dengannya.

1) Fungsi Jalan

Berdasarkan hasil survey, fungsi jalan yang terdapat di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu berupa jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 6 Fungsi Jalan

2) Kondisi Jalan

Kondisi jalan yang terdapat di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu umumnya sudah baik semua sehingga kondisi jalan yang ada di sana hanya butuh pemeliharaan saja bagi para penduduk sekitar dan para pengguna jalan. Adapun jalan yang kondisinya kurang baik, yaitu terdapat pada jalan lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 7: Kondisi Jalan

3) Jenis Jalan

Jenis jalan yang terdapat di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu umumnya berupa jalan yang beraspal. Adapun jalan yang berupa paving blok maupun jalan tanah di wilayah ini, yaitu pada wilayah dimana jumlah penduduk yang bermukim di wilayah tersebut kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 8 Jenis Jalan

b. Jaringan Drainase

Drainase adalah suatu system pembuangan air yang ada baik untuk air hujan dan air limbah. Berdasarkan status pengalirannya, sistem drainase dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Drainase primer adalah drainase utama yang berfungsi sebagai daerah lumpahan air dari drainase sekunder dan drainase tersier sebelum ke badan air.
- 2) Drainase sekunder adalah wadah pengaliran dari drainase tersier sebelum ke drainase primer. Drainase sekunder tersebut dapat berupa anak-anak sungai dari drainase primer.
- 3) Drainase tersier adalah drainase yang merupakan wadah yang umumnya merupakan saluran pembuangan limbah rumah tangga yang berada di lingkungan pemukiman maupun perkotaan.

Prasarana drainase yang ada di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu mengikuti pola prasarana jalan dengan saluran terbuka. Prasarana drainase primer yang terdapat di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu terdapat pada jalan arteri di Jalan Poros Palopo-Makassar. Prasarana drainase sekunder berada pada jalan-jalan kolektor yang ada di Kelurahan Tampumia Radda. Sedangkan untuk prasarana drainase tersier terdapat pada jalan-jalan lokal dan jalan lingkungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 9 Prasarana Drainase

c. Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih adalah jaringan pipa saluran air yang mengalirkan air bersih ke rumah-rumah yang dilayaninya. Selain itu air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi kehidupan dan perikehidupan manusia, serta untuk memajukan kesejahteraan umum dan berperan juga sebagai faktor utama pembangunan. Untuk itu air perlu dilindungi agar dapat tetap bermanfaat bagi hidup dan kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa air memiliki peran yang sangat strategis dan harus tetap tersedia dan lestari, sehingga mampu mendukung kehidupan dan pelaksanaan pembangunan di masa kini maupun di masa mendatang. Kawasan perkotaan dengan tingkat pembangunan yang pesat dan pertumbuhan penduduk yang tinggi, air bersih merupakan barang yang langka dan mahal. Karena selain

disebabkan oleh semakin tingginya kebutuhan akan air, juga terjadi penurunan kualitas dan kuantitas air.

Penggunaan air di kawasan perkotaan antara lain adalah untuk air minum (pemukiman), industri, usaha perkotaan (perdagangan atau pertokoan), transportasi dan lainnya. Melihat besarnya peran dan fungsi air bersih serta untuk mengantisipasi semakin tingginya kebutuhan air khususnya air bersih, maka perencanaan sistem air bersih harus mendapat perhatian yang serius.

Penyediaan air bersih di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu, dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui sistem perpipaan dan non perpipaan. Untuk sistem perpipaan diantaranya terdiri dari Sumur dalam dengan pompa dan air PDAM. Sedangkan untuk sistem non perpipaan terdiri dari sumur gali.

Penyediaan air bersih untuk sistem nonperpipaan digunakan penduduk setempat sebagai alternatif pengganti yang sewaktu-waktu dapat digunakan jika terjadi kerusakan pada pipa saluran air bersih.



Gambar 10 Prasarana Air Bersih

d. Jaringan Listrik

Listrik merupakan salah satu system yang sangat berpengaruh pada aktivitas perekonomian sehari-hari. Listrik merupakan prasarana yang menjadi alat pemberi kemudahan yang membantu untuk melakukan segala aktifitas keseharian kita. Tanpa adanya listrik maka aktifitas kita seakan lumpuh. Jaringan listrik telah mampu menjangkau hampir semua lapisan masyarakat yang ada di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu.

Bentuk penyediaan energi listrik dimaksudkan untuk pemenuhan kebutuhan yang mencakup kapasitas energi dan distribusinya. Warga di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu sudah terlayani listrik, kebutuhan pengembangan pelayanan jaringan listrik mutlak dilakukan seiring dengan berkembangnya penduduk di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu dengan segala aktivitas sosial dan ekonominya. Penyaluran energi listrik di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu yaitu berupa listrik bertegangan tinggi yang terdapat disepanjang jalan poros Palopo-Makassar dan listrik

bertegangan menengah yang pada umumnya digunakan pada wilayah permukiman penduduk di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu.



Gambar 11 Jaringan Listrik

e. Jaringan Persampahan

Pada umumnya, pengelolaan persampahan oleh masyarakat di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu dilakukan secara individual, yaitu dibakar ataupun ditimbun. Adapun pengelolaan persampahan lainnya yaitu berupa cara komunal dengan mengumpulkan sampah pada bak, tong sampah, ataupun kontainer yang terdapat disekitar rumah penduduk. Kemudian proses pengangkutannya ditangani oleh Sub.Dinas Kebersihan Kabupaten Luwu. Besarnya persentase sampah yang tidak terangkut setiap harinya menjadi suatu nilai tersendiri yang harus diperhatikan dengan baik oleh

pemerintah dan masyarakat Belopa Ibukota Kabupaten maupun pihak Dinas Kebersihan Kabupaten Luwu.



Gambar 12 Prasarana Persampahan

D. Strategi Pengembangan Kawasan Permukiman Di Belopa Ibu Kota Kabupaten Luwu.

Pengembangan kawasan permukiman adalah salah satu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu pengembangan kawasan permukiman juga diharapkan dapat terintegrasinya berbagai rencana pembangunan dan peningkatan kawasan permukiman serta pengembangan sarana dan prasarana penunjangnya.

Berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang terdapat di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu, maka melalui analisis SWOT akan ditemukan strategi dan program pengembangan yang dapat mendukung kelayakan pengembangan

kawasan permukiman yang direncanakan. Penggunaan analisis SWOT di dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kelayakan potensi ibukota untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai kawasan permukiman. Berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang ada akan ditemukan/ dirancang strategi pengembangan yang tepat sehingga pelaksanaan pengembangan kawasan permukiman diharapkan dapat memberikan manfaat yang seoptimal mungkin kepada setiap unsur yang terlibat di dalamnya.

Adapun faktor eksternal dan internal mengenai masalah yang dihadapi saat sekarang dan masa yang akan datang sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Kekuatan (*strength*)

- 1) Tingkat kesuburan tanah yang baik.
- 2) Kondisi alam yang masih sangat alami.
- 3) Sumber daya hutan yang luas.
- 4) Prospek pengembangan permukiman daratan masih memungkinkan.
- 5) Tersedia lahan pengembangan yang sangat strategis khususnya pada bagian utara kawasan kota.
- 6) Berkembangnya akses transportasi darat yang melalui jalan Utama Kabupaten Luwu.

b. Kelemahan (*weaknesses*)

- 1) Sebagian permukiman daratan masih terikat oleh pengaruh budaya.

- 2) Kurangnya pedoman pembangunan permukiman daratan.
- 3) System transportasi darat yang belum dibenahi secara keseluruhan.
- 4) Minimnya kegiatan masyarakat permukiman daratan berbasis perekonomian yang tidak berjalan akibat minimnya fasilitas ekonomi.
- 5) Kurangnya informasi mengenai ketentuan pembangunan perumahan khususnya di sepanjang jalan poros Kabupaten Luwu.

2. Faktor Eksternal

a. Peluang (*opportunities*)

- 1) Peningkatan prasarana permukiman untuk kelancaran aktivitas masyarakat.
- 2) Mengembangkan potensi-potensi daerah sekitar permukiman daratan yang prospek untuk dikembangkan sebagai usaha peningkatan ekonomi masyarakat.
- 3) Peningkatan infrastruktur dalam memberdayakan masyarakat dengan membuka lapangan kerja baru demi pembangunan.
- 4) Pembangunan permukiman sesuai kebutuhan guna memberikan kenyamanan masyarakat di Belopa Ibukota Kabupaten luwu.
- 5) Menghindari munculnya permukiman kumuh di kawasan perkotaan.

b. Ancaman (*treaths*)

- 1) Potensi terjadinya bencana alam.

- 2) Kurangnya perhatian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan permukiman.
- 3) Ketersedian fasilitas pendukung perumahan yang kurang memadai.
- 4) Semakin tingginya tingkat kebutuhan lahan.
- 5) Tidak ada batasnya lahan antara pemilik lahan dengan lahan milik pemerintah.
- 6) Munculnya beberapa permukiman kumuh yang tidak sesuai aturan pembangunan.

Tabel 9. Analisis SWOT strategi Pengembangan Kawasan Permukiman Di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu

1. Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Ranking	Skor Pembobotan
Kekuatan (<i>Strenght</i>)			
Tingkat kesuburan tanah yang baik.	20	3	60
Kondisi alam yang masih sangat alami.	10	2	20
Sumberdaya hutan yang luas	10	2	20
Prospek pengembangan permukiman daratan masih memungkinkan.	20	3	60
Tersedia lahan pengembangan yang sangat strategis khususnya pada bagian utara kawasan kota.	20	4	80
Berkembangnya akses transportasi	20	4	80

darat yang melalui Jalan Utama Kab. Luwu.			
Jumlah	100		320

Faktor Strategi Internal	Bobot	Ranking	Skor Pembobotan
<i>Kelemahan (Weaknesses)</i>			
Sebagian permukiman daratan masih terikat oleh pengaruh budaya.	15	2	30
Kurangnya pedoman pembangunan permukiman daratan.	20	2	40
System transportasi darat yang belum dibenahi secara keseluruhan.	15	2	30
Minimnya kegiatan masyarakat permukiman daratan berbasis perekonomian yang tidak berjalan akibat minimnya fasilitas ekonomi.	20	2	40
Kurangnya informasi mengenai ketentuan pembangunan perumahan khususnya di sepanjang jalan poros Kabupaten Luwu.	30	3	90
Jumlah	100		230

Sumber : Hasil Analisis SWOT Tahun 2017

Dari hasil analisis diatas, untuk faktor internalnya didapatkan kekuatan (*Strength*) yaitu 320, sedangkan kelemahan (*weaknesses*) yaitu 230. Jadi S – W = 90.

2. Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Ranking	Skor Pembobotan
<i>Peluang (Opportunity)</i>			
Peningkatan prasarana permukiman untuk kelancaran aktivitas masyarakat.	20	2	40
Mengembangkan potensi-potensi daerah sekitar permukiman daratan yang prospek untuk dikembangkan sebagai usaha peningkatan ekonomi masyarakat.	10	1	10
Peningkatan infrastruktur dalam memberdayakan masyarakat dengan membuka lapangan kerja baru demi pembangunan.	20	2	40
Pembangunan permukiman sesuai kebutuhan guna memberikan kenyamanan masyarakat di Belopa Ibukota Kabupaten luwu.	30	3	90

Menghindari munculnya permukiman kumuh di kawasan perkotaan.	20	3	60
Jumlah	100		240

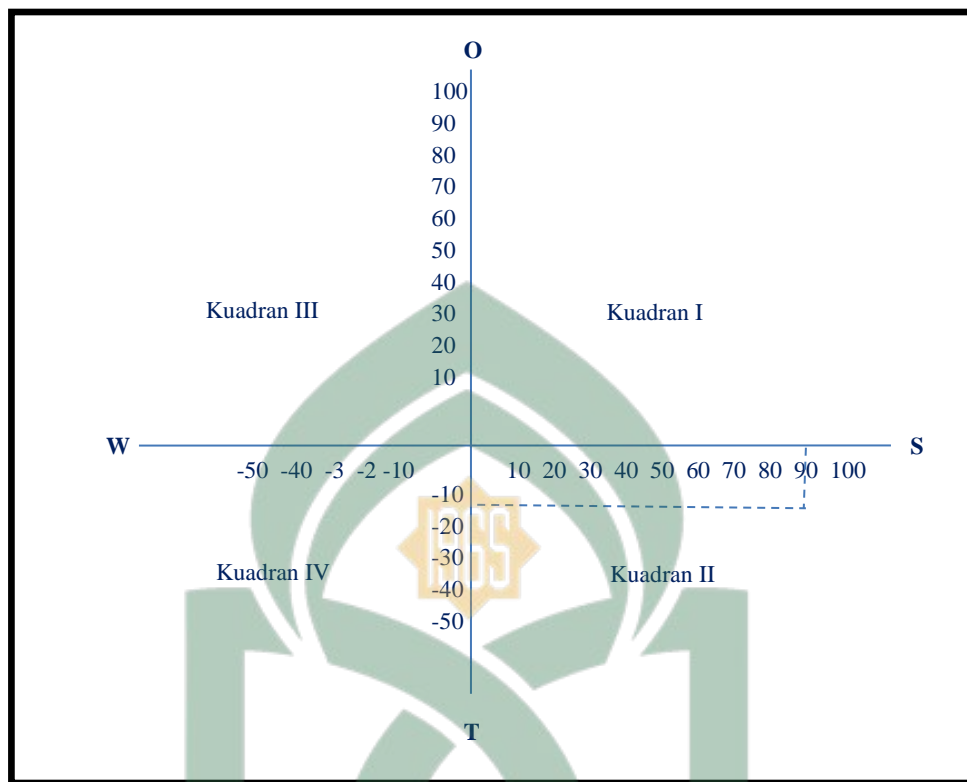
Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Ranking	Skor Pembobotan
<i>Ancaman (Threats)</i>			
Potensi terjadinya bencana alam.	10	1	10
Kurangnya perhatian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan permukiman.	35	4	140
Ketersediaan fasilitas pendukung perumahan yang kurang memadai.	10	1	10
Semakin tingginya tingkat kebutuhan lahan.	25	3	75
Tidak ada batasnya lahan antara pemilik lahan dengan lahan milik pemerintah.	10	1	10
Munculnya beberapa permukiman kumuh yang tidak sesuai aturan pembangunan.	10	1	10
Jumlah	100		250

Sumber : Hasil Analisis SWOT Tahun 2017

Dari hasil analisis diatas, untuk eksternal faktornya didapatkan peluang yaitu 240 dan ancaman yaitu 250, jadi $O - T = -10$

Grafik 1. Kuadran Analisis SWOT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR



Dari grafik analisis SWOT diatas menunjukkan bahwa pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu berada pada kuadran II (positif – negatif). Maka rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi S-T.

Tabel 10. Matriks Analisis SWOT

<div style="text-align: center;"> <p>Internal</p> <p>Eksternal</p> </div>	<p>STRENGTHS (S) (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tingkat kesuburan tanah yang baik. 2) Kondisi alam yang masih sangat alami. 3) Sumberdaya hutan yang luas. 4) Prospek pengembangan permukiman daratan masih memungkinkan. 5) Tersedia lahan pengembangan yang sangat strategis khususnya pada bagian utara kawasan kota. 6) Berkembangnya akses transportasi darat yang melalui Jalan Utama Kab. Luwu. 	<p>WEAKNESSES (W) (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebagian permukiman daratan Masih terikat oleh pengaruh budaya. 2) Kurangnya pedoman pembangunan permukiman daratan. 3) System transportasi darat yang belum dibenahi secara keseluruhan. 4) Minimnya Kegiatan masyarakat permukiman daratan berbasis perekonomian yang tidak berjalan akibat minimnya fasilitas ekonomi. 5) Kurangnya informasi mengenai ketentuan pembangunan perumahan khususnya di sepanjang jalan poros Kab. Luwu.
	<p>OPPORTUNITIES (O) (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Potensi sumberdaya air untuk kegiatan permukiman daratan yang sudah mencukupi. 2) Adanya kesadaran masyarakat dalam pembangunan permukiman. 3) Sumber air tanah yang potensial sebagai air bersih 4) Terbangunnya infrastruktur jalan dalam Kab. Luwu. 5) Peluang tumbuh dan berkembangnya kegiatan perdagangan 	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peningkatan Prasarana Perumahan untuk Kelancaran Aktivitas Masyarakat. 2) Mengembangkan potensi-potensi daerah sekitar permukiman daratan yang propsek untuk dikembangkan sebagai usaha peningkatan ekonomi masyarakat. 3) Peningkatan Infrastruktur dalam Memberdayakan masyarakat dengan membuka lapangan kerja baru demi pembangunan. 4) Pembangunan permukiman sesuai kebutuhan guna memberikan kenyamanan <p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penyusunan pedoman RP3KP sebagai landasan pembangunan perumahan Kab. Luwu. 2) Pemanfaatan Sumberdaya alam guna memaksimalkan kebutuhan aktivitas permukiman daratan.. 3) Memberikan penyuluhan mengenai pentingnya menaati aturan pembangunan perumahan. 4) Mengantisipasi pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan mengawasi pembangunan.

dan permukiman.	masyarakat Kabupaten Luwu. 5) Menghindari munculnya permukiman kumuh di kawasan perkotaan	
TREATHS (T) (Ancaman) <ol style="list-style-type: none"> 1) Potensi terjadinya bencana alam 2) Kurangnya perhatian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan permukiman. 3) Ketersediaan fasilitas pendukung perumahan yang kurang memadai. 4) Semakin tingginya tingkat kebutuhan lahan 5) Tidak adanya batas lahan antara pemilik lahan dengan Lahan milik Pemerintah. 6) Munculnya beberapa permukiman Kumuh yang tidak sesuai aturan pembangunan. 	STRATEGI S-T <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembangunan berbagai fasilitas permukiman dalam membangun potensi sumberdaya manusia. 2) Pemerintah sebagai penentu kebijakan, sehingga perlu campur tangan dalam pembangunan permukiman masyarakat kedepannya. 3) Peningkatan Konsep Mitigasi guna menghindari ancaman bencana alam kawasan Permukiman. 4) Perlu antisipasi pembangunan perumahan perkotaan Kab. Luwu guna mengantisipasi urbanisasi. 5) Pemanfaatan ruang permukiman perkotaan sesuai dengan peruntukannya. 	STRATEGI W-T <ol style="list-style-type: none"> 1) Penataan dan pembangunan system prasarana yang memadai. 2) Pembuatan papan informasi mengenai antisipasi jika terjadi bencana alam dan dampak pembangunan tanpa mengikuti aturan. 3) Perlunya kerjasama pemerintah, masyarakat dan swasta dalam pembangunan permukiman daratan. 4) Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan ekonomi mandiri guna melancarkan

Sumber : Hasil Analisis SWOT Tahun 2017

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan maka diperoleh sembilan strategi pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu yang direkomendasikan yaitu :

1. Peningkatan prasarana permukiman untuk kelancaran aktivitas masyarakat.
2. Mengembangkan potensi-potensi daerah sekitar permukiman daratan yang prospek untuk dikembangkan sebagai usaha peningkatan ekonomi masyarakat.

3. Peningkatan infrastruktur dalam memberdayakan masyarakat dengan membuka lapangan kerja baru demi pembangunan.
4. Pembangunan permukiman sesuai kebutuhan guna memberikan kenyamanan masyarakat Belopa Ibukota Kabupaten Luwu.
5. Pembangunan kawasan permukiman sangat perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam pembangunan.
6. Perlu dilakukan pembangunan yang berbasis pada pengendalian.
7. Secara spasial wilayah direncanakan kawasan-kawasan yang prioritas permukiman ada daerah dengan tingkat topografi yang dominan datar.
8. Diperlukan tata kelola pengembangan kawasan permukiman.
9. Khususnya pada permukiman di kawasan perkotaan, diperlukan penataan dan pembangunan kawasan yang berwawasan lingkungan untuk menghindari munculnya permukiman perkotaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibukota kabupaten luwu saat ini mengalami permasalahan diantaranya:
 - a. Meningkatnya penguasaan lahan berskala besar oleh banyak pihak yang tidak disertai dengan kemampuan untuk membangun, yang telah mengakibatkan:
 - 1) Meluasnya lahan tidur di daerah sekitar kawasan perkotaan (hinterland).
 - 2) Maraknya spekulasi lahan.
 - b. Belum terorganisasinya dengan baik perencanaan dan pemrograman kawasan permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu, yang nampak dari:
 - 1) Penyelenggaraan pembangunan kawasan permukiman yang nampaknya belum menjadi prioritas bagi banyak Pemerintah Daerah, karena berbagai sebab dan keterbatasan (Dinas/Instansi yang memiliki kewenangan dalam menangani kawasan permukiman yang masih terbatas jumlah dan ruang gerak/ aktifitasnya).

- 2) Belum tertampungnya aspirasi dan kepentingan masyarakat yang memerlukan rumah, termasuk hak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan.
 - 3) Penyediaan lahan/ tanah, prasarana dan sarana, teknologi, bahan bangunan, konstruksi, pembiayaan dan kelembagaan yang masih memerlukan pengaturan yang dapat mengakomodasikan muatan dan kapasitas lokal.
- c. Belum terselesaikannya masalah ketidakseimbangan pembangunan desa-kota (dikotomi kota-desa) yang telah menumbuhkan berbagai kesenjangan sosial-ekonomi. Akibatnya desa menjadi kurang menarik dan dianggap tidak cukup prospektif untuk dihuni, sedangkan kota semakin padat dan tidak nyaman untuk dihuni.
- d. Marak dan berkembangnya masalah sosial kemasayrakan di daerah perkotaan (kesenjangan pendapatan, menajamkan strata antar kelompok dalam masyarakat, ketidaknyamanan bertempat tinggal, urban crime, dan lainnya).
- e. Kekurangsiapan dalam mengantisipasi kecepatan dan dinamika pertumbuhan fisik dan fungsional kawasan perkotaan, sehingga kawasan kumuh tumbuh sejalan dengan berkembangnya pusat-pusat kegiatan ekonomi.

2. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang digunakan dalam pengembangan kawasan permukiman adalah strategi S-T yaitu:
- a. Peningkatan prasarana permukiman untuk kelancaran aktivitas masyarakat.
 - b. Mengembangkan potensi-potensi daerah sekitar permukiman daratan yang prospek untuk dikembangkan sebagai usaha peningkatan ekonomi masyarakat.
 - c. Peningkatan infrastruktur dalam memberdayakan masyarakat dengan membuka lapangan kerja baru demi pembangunan.
 - d. Pembangunan permukiman sesuai kebutuhan guna memberikan kenyamanan masyarakat Belopa Ibukota Kabupaten Luwu.
 - e. Pembangunan kawasan permukiman sangat perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam pembangunan.
 - f. Perlu dilakukan pembangunan yang berbasis pada pengendalian.
 - g. Secara spasial wilayah direncanakan kawasan-kawasan yang prioritas permukiman ada daerah dengan tingkat topografi yang dominan datar.
 - h. Diperlukan tata kelola pengembangan kawasan permukiman.
 - i. Khususnya pada permukiman di kawasan perkotaan, diperlukan penataan dan pembangunan kawasan yang berwawasan lingkungan untuk menghindari munculnya permukiman perkotaan.

B. Saran

1. Perlu dioptimalkan penyelenggaraan kawasan permukiman ditinjau dari segi sumber daya manusia, organisasi, tata laksana, serta dukungan prasarana dan sarana dasar dan perlu adanya infrastruktur yang memadai dalam setiap unit lingkungan permukiman serta diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi sebagai pendampingan dalam pengembangan kawasan permukiman baik secara individual maupun organisasi masyarakat yang ada..
2. Pemerintah Kabupaten Luwu harus tegas dalam pengembangan kawasan permukiman di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu dengan melengkapi fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan aktivitas masyarakat, mengembangkan potensi-potensi daerah sekitar permukiman yang prospek untuk dikembangkan sebagai usahan peningkatan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

B u k u

Afiffudin, *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori dan Implikasinya di Era Reformasi*, Bandung; Alfabeta. 2010

Al-Faruqi, *Tentang Seni Islam* 1999

Al-Quranul Karim. al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama, 2010

Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Luwu Dalam Angka Tahun 2016*

Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Belopa dalam Angka Tahun 2016*

Basrowi, dan Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Clay, neihgborhood Renewal, Toront: Lexington books, DC Health & Co. Kuswartojo, Tjuk, dkk., *Perumahan dan permukiman di Indonesia*, ITB, Bandung 2005

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Andi.

Djunaedi Achmad, *Proses Perencanaan Wilayah dan Kota*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2012

Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta; Raja Grafindo Persada 2010

Haryono, Sudriamunawar. *Pengantar Study Administrasi Pembangunan*. Bandung: Mandar Maju.

Kirmanto Djoko, *Pembangunan Perumahan dan Permukiman yang Berwawasan Lingkungan*, 2002

Kuswartojo, Tjuk, dkk *Perumahan dan Permukiman di Indonesia*, Penerbit ITB, Bandung 2005

Moleong, J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Bandung*, Remaja Rosdakarya 2010

Paul D. Spreiregen, *Urban Design, The Architecture of Town and Cities*, Mc. Graw Hill Book Company, 1965

Shihab,M.Quraish.2002.TAFSIR AL-MISBAH *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*,Vol 15.Cetakan ke-II. Lentera Hati,Jakarta.

Shihab. M. Quraish.2012. TAFSIR AL-LUBAB *Makna,Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Quran*, Buku 1 Lentera Hati, Tangerang.

Shihab. M. Quraish.2012. TAFSIR AL-LUBAB *Makna,Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Quran*, Buku 2 Lentera Hati, Tangerang.

Shihab. M. Quraish.2012. TAFSIR AL-LUBAB *Makna,Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Quran*, Buku 3 Lentera Hati, Tangerang.

Sugiyono Dr. Prof, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif 2013*

Spiro Kostof, *City Shaped : Urban Pattern and Meanings Tough History*, London : Thames and Hudson, Ltd, 1991

Peraturan Yang Terkait

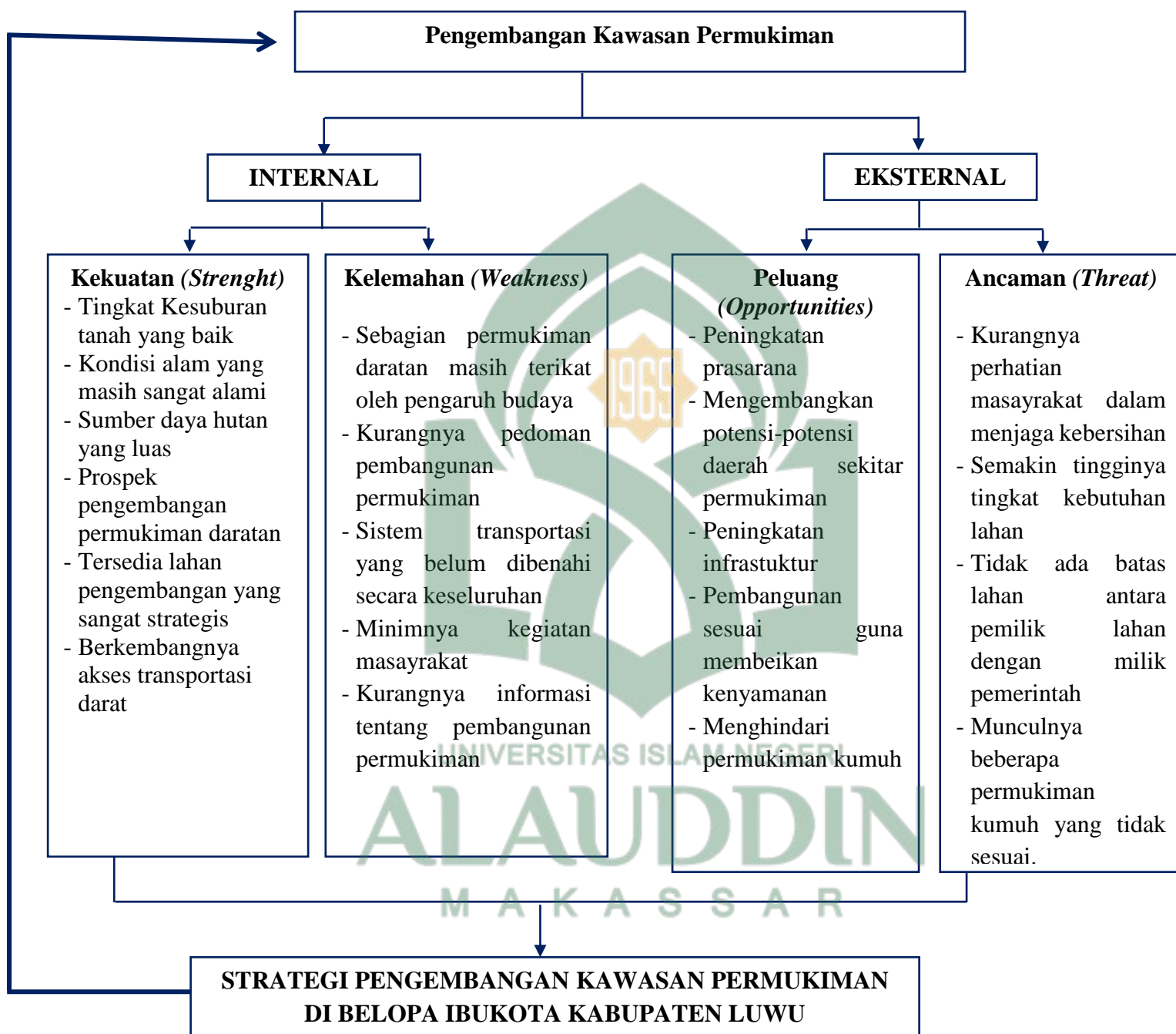
Pemerintah Kabupaten Luwu, Perda Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Luwu Tahun 2011-2031

Republik Indonesia. Undang-undang R.I. Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.

Surat Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Selaku Ketua BKP4N, No. 217/KPTS/M/2002 Tanggal 13 Mei 2002 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Perumahan dan Permukiman (KSNPP)

ALA UDDIN
M A K A S S A R

F. Kerangka Pikir

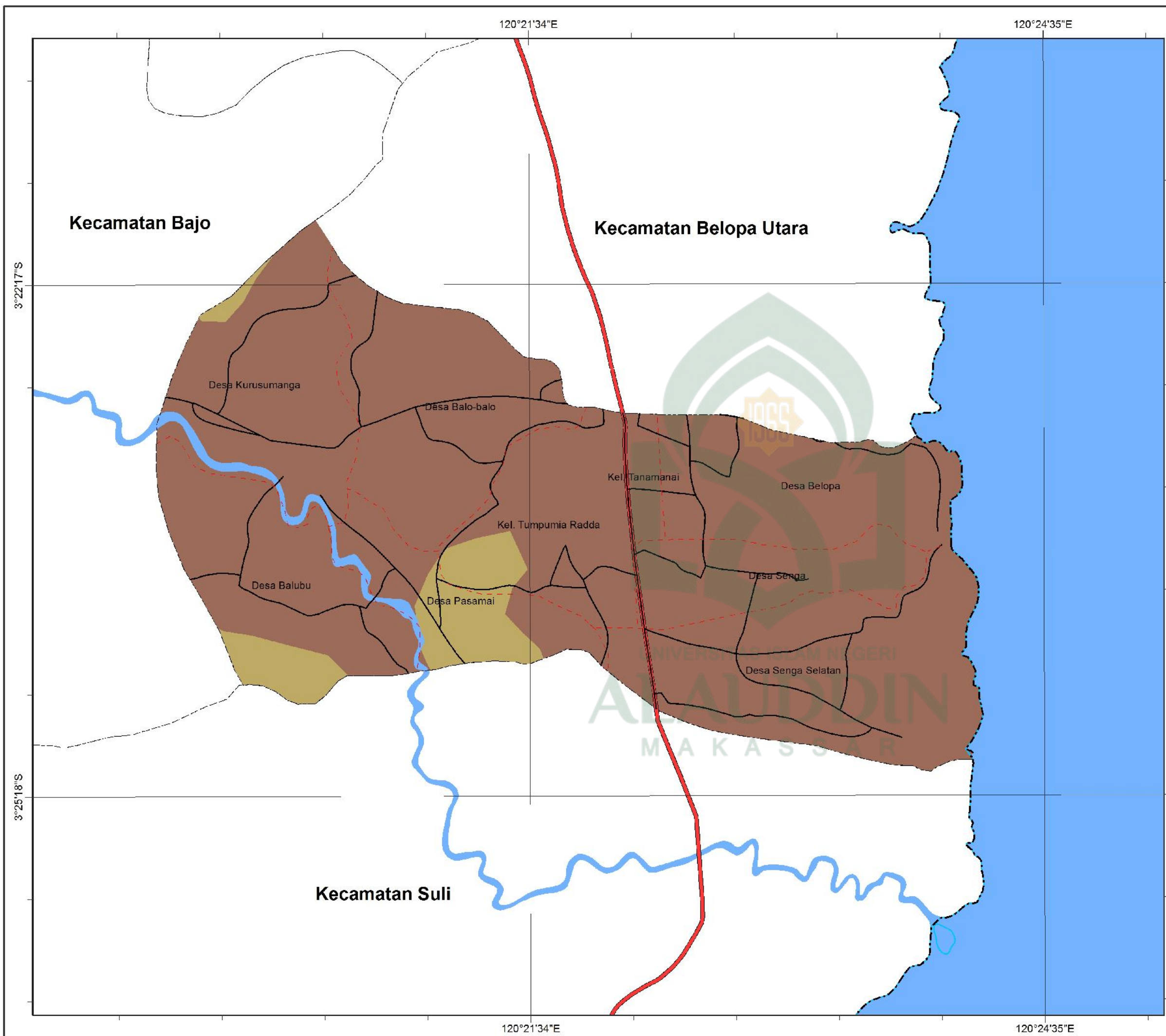


DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Andi Nurul Haqq adalah mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM). Lahir di Cilallang pada tanggal 03 bulan Mei tahun 1994, ia merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Drs. Ibnu Hajar M.MPD dan Andi Patmawati, tinggal dan menetap di Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Ia menyelesaikan studi di SDN 22 Belopa (2000-2006), SMP Negeri 1 Belopa (2006-2009), SMAN 01 Unggulan Kamanre (2009-2012) hingga mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di UIN Alauddin Makassar melalui jalur UMM (Ujian Masuk Mandiri) pada tahun 2012

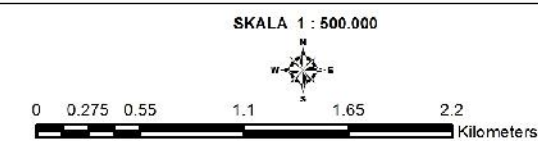
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017

Judul Skripsi:
**Tinjauan Pengembangan Kawasan Permukiman
di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu**

Judul Gambar :
PETA GEOLOGI



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Universal Transverse Mercator (UTM)
Datum Horizontal : WGS84 Zone 50S

KETERANGAN :

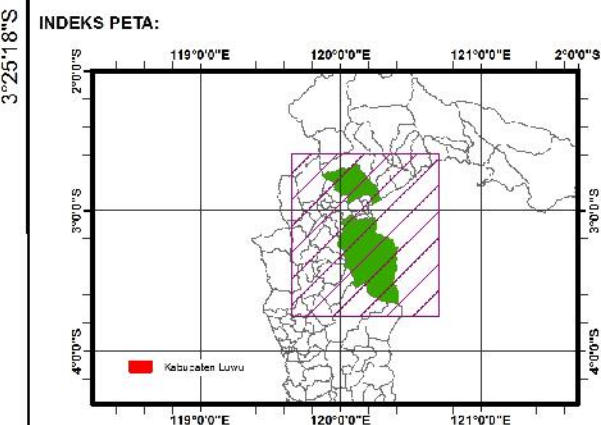
- Batas Kecamatan
- - - Batas Kelurahan/Desa
- Jalan Provinsi
- Jalan Lokal
- Garis Pantai
- Laut
- Sungai

Jenis Batuan

- Batuan Gunungapi Lamasi
- Endapan Aluvium dan Pantai

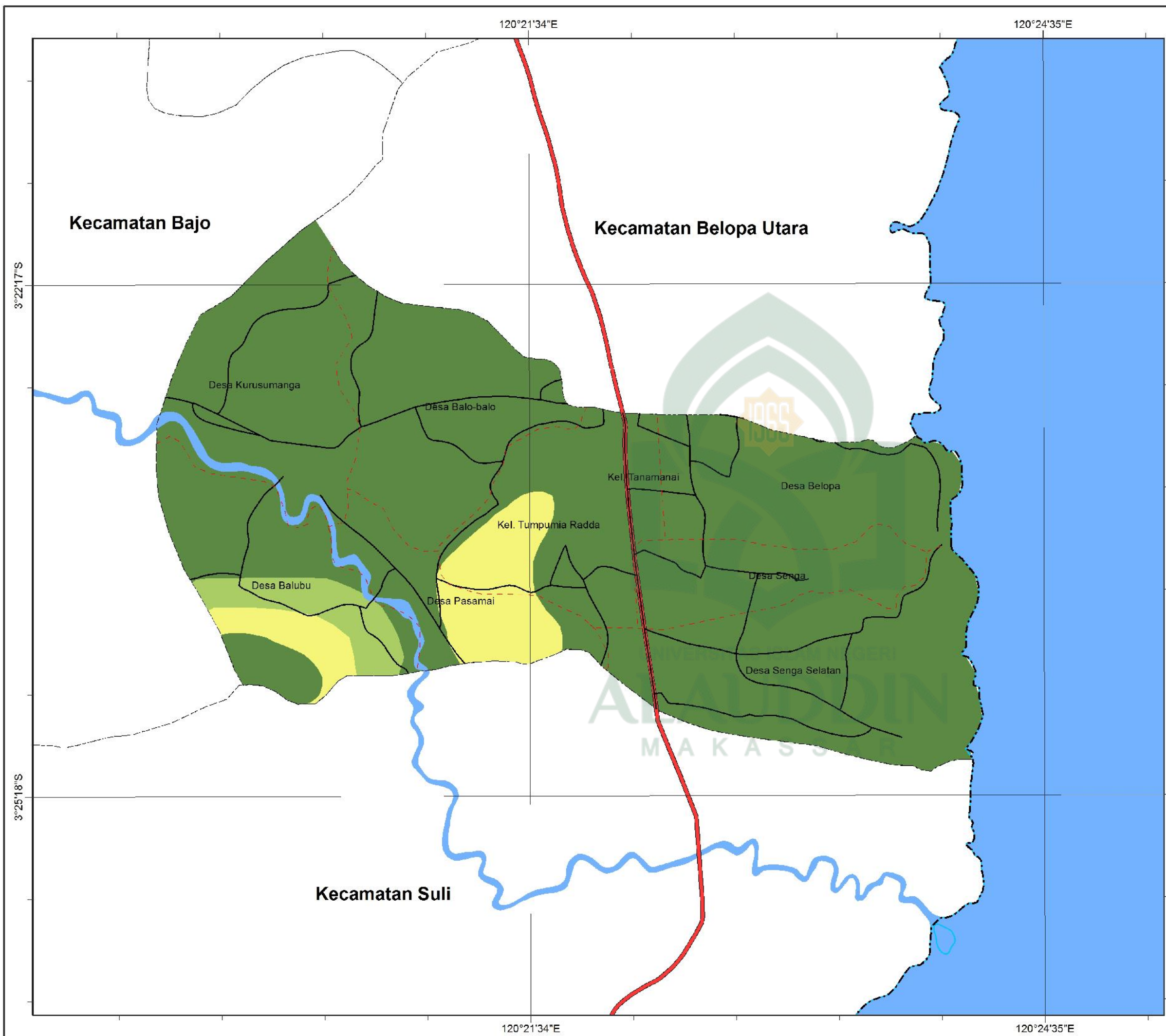
NAMA MAHASISWA :
Andi Nurul Haqq
60800112104

NAMA PEMBIMBING
1. Ir. Baharuddin Koddeng, M.SA
2. A. Idham AP, ST., M.Si



SUMBER PETA:

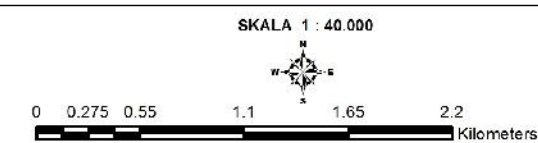
1. Peta RTRW Kabupaten Luwu Tahun 2012
2. Citra Satelit 2015



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017

Judul Skripsi:
**Tinjauan Pengembangan Kawasan Permukiman
di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu**

Judul Gambar :
PETA KEMIRINGAN LERENG



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Universal Transverse Mercator (UTM)
Datum Horizontal : WGS84 Zone 50S

KETERANGAN :

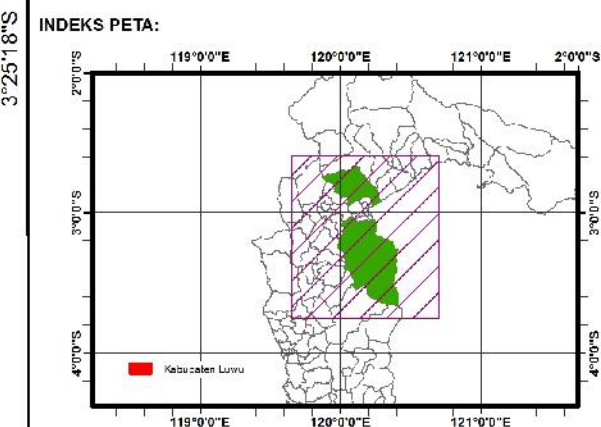
- Batas Kecamatan
- - - Batas Kelurahan/Desa
- Jalan Provinsi
- Jalan Lokal
- Garis Pantai
- Laut
- Sungai

Kemiringan

- 0-8%
- 8-15%
- 15-25%

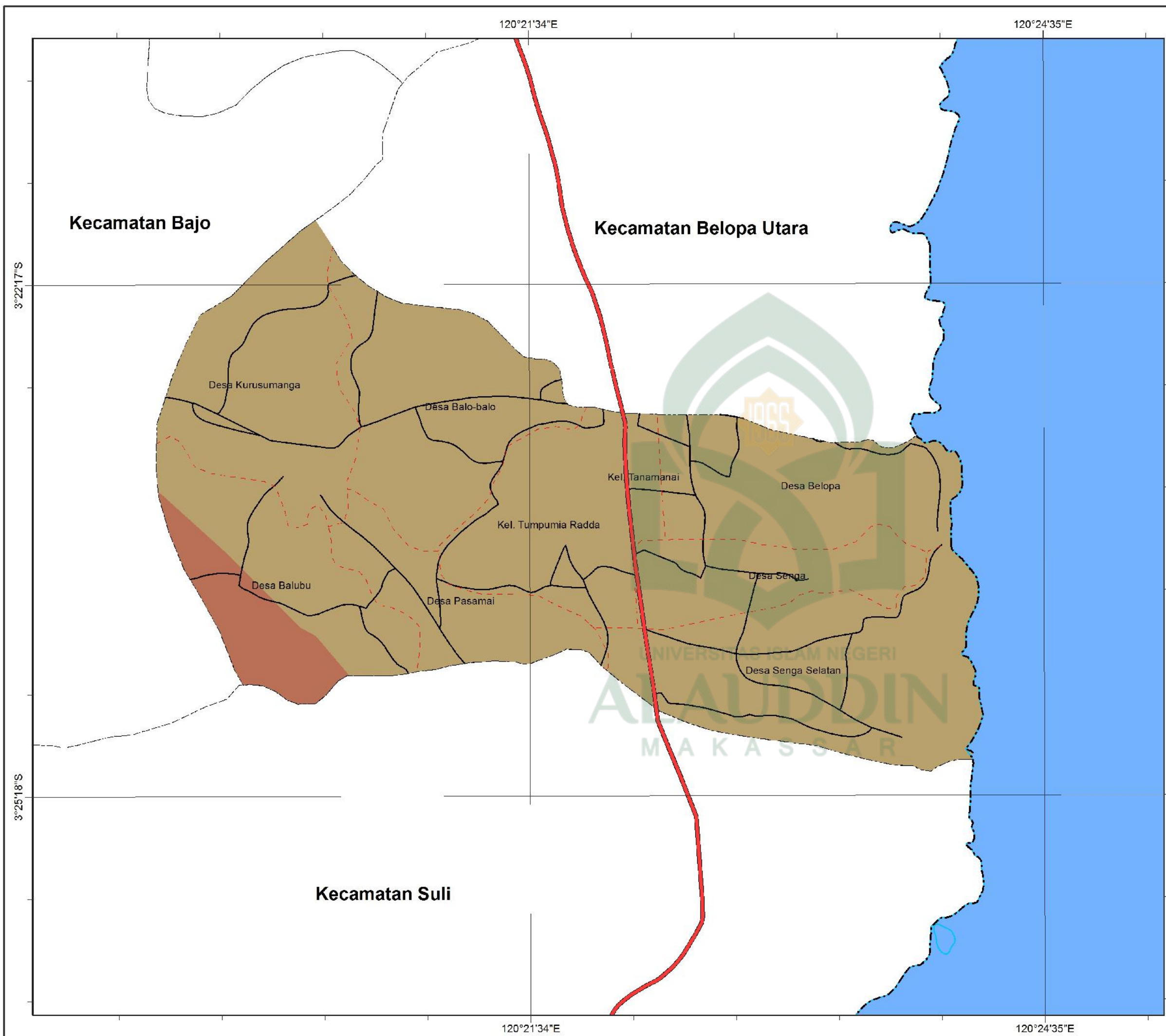
NAMA MAHASISWA :
Andi Nurul Haq
60800112104

NAMA PEMBIMBING
1. Ir. Baharuddin Koddeng, M.SA
2. A. Idham AP, ST., M.Si



SUMBER PETA:

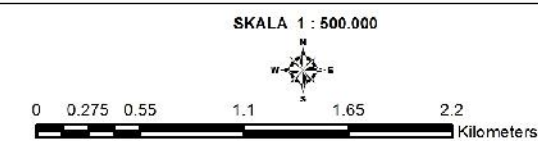
1. Peta RTRW Kabupaten Luwu Tahun 2012
2. Citra Satelit 2015



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017

Judul Skripsi:
**Tinjauan Pengembangan Kawasan Permukiman
di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu**

Judul Gambar :
PETA JENIS TANAH



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Universal Transverse Mercator (UTM)
Datum Horizontal : WGS84 Zone 50S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- - - Batas Kelurahan/Desa
- Jalan Provinsi
- Jalan Lokal
- Garis Pantai
- Laut
- Sungai

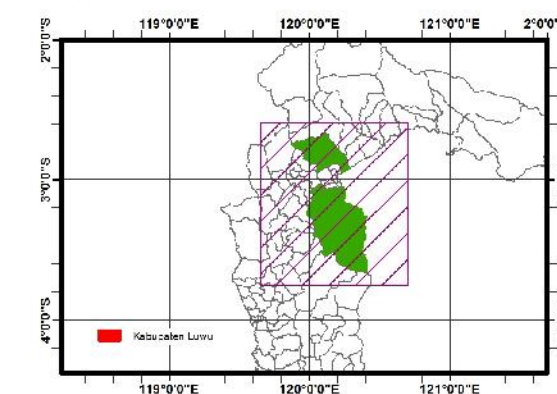
Jenis Tanah

- Aluvial
- Gromusol

NAMA MAHASISWA :
Andi Nurul Haqq
60800112104

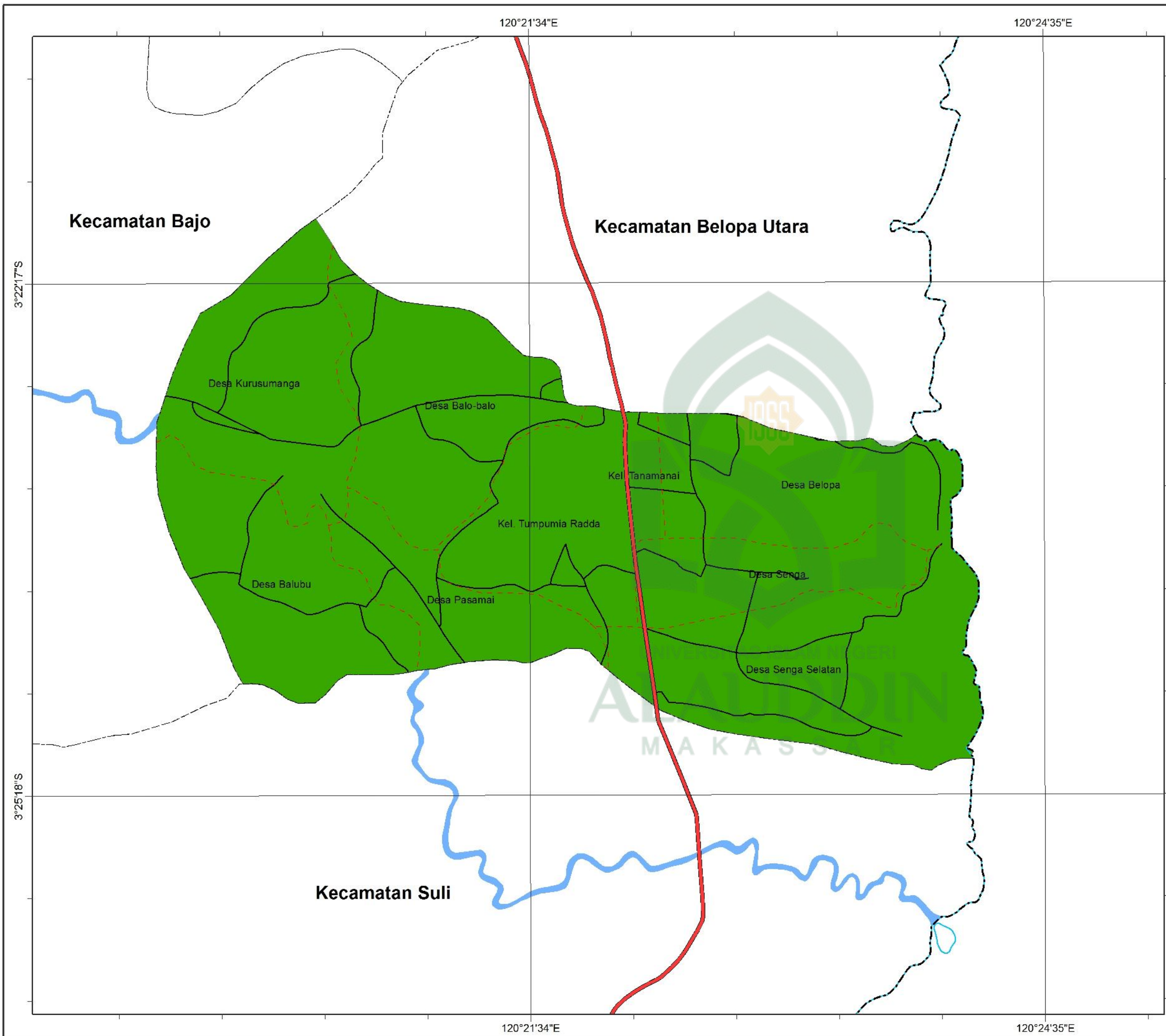
NAMA PEMBIMBING
1. Ir. Baharuddin Koddeng, M.SA
2. A. Idham AP, ST., M.Si

INDEKS PETA:



SUMBER PETA:

1. Peta RTRW Kabupaten Luwu Tahun 2012
2. Citra Satelit 2015



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017

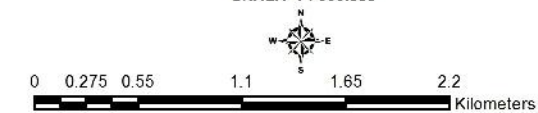
Judul Skripsi

Tinjauan Pengembangan Kawasan Permukiman
di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu

Judul Gambar :

PETA TOPOGRAFI

SKALA 1 : 500.000



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Universal Transverse Mercator (UTM)
Datum Horizontal : WGS84 Zone 50S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan/Desa
- Jalan Provinsi
- Jalan Lokal
- Garis Pantai
- Laut
- Sungai

Ketinggian

0-300 Mdpl

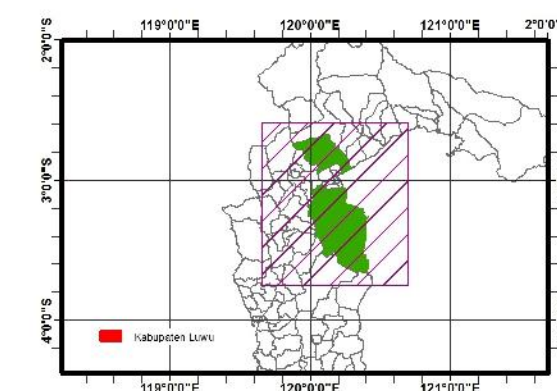
NAMA MAHASISWA :

Andi Nurul Haqq
60800112104

NAMA PEMBIMBING

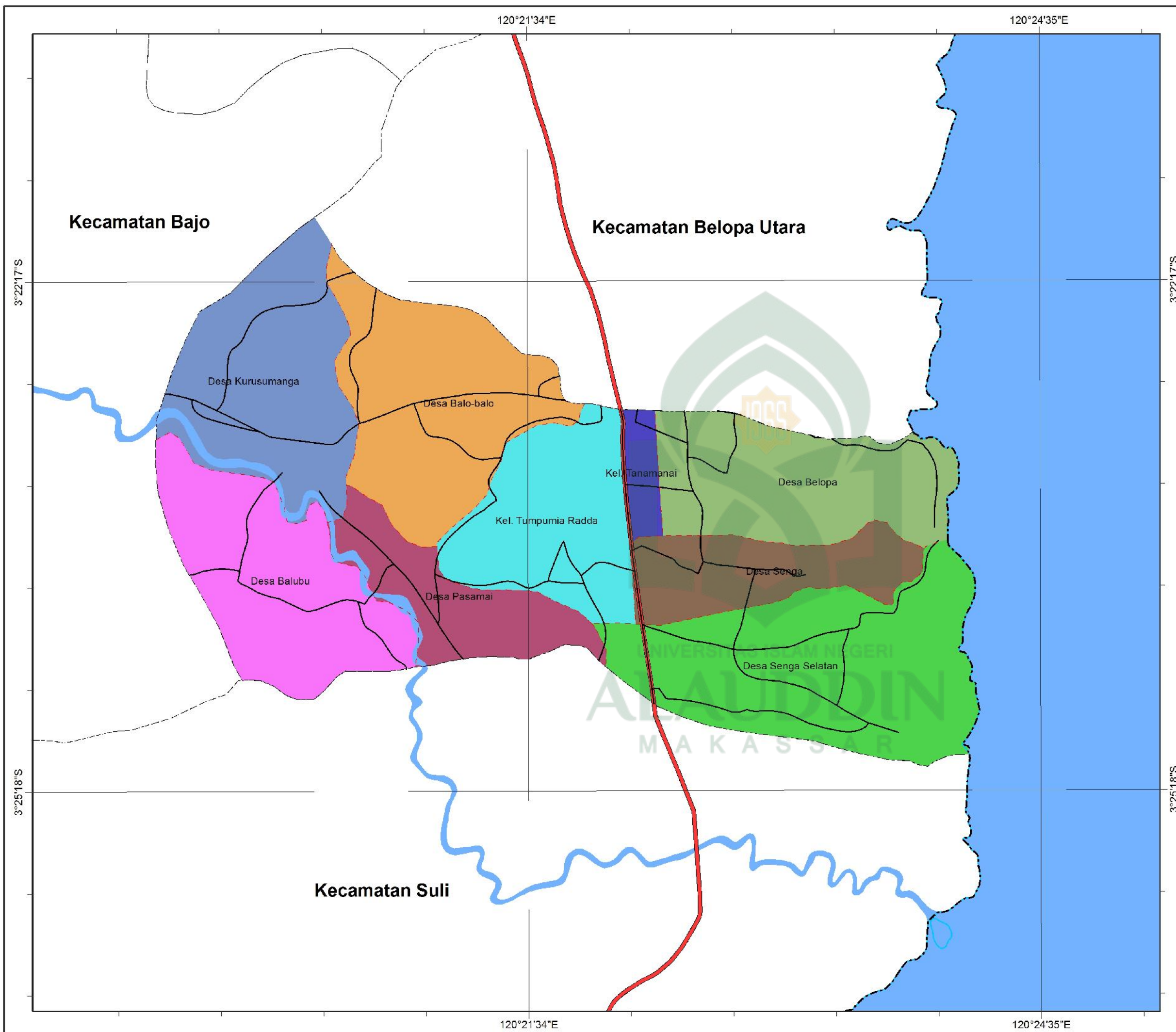
1. Ir. Baharuddin Koddeng, M.SA
2. A. Idham AP, ST., M.Si

INDEKS PETA:



SUMBER PETA:

1. Peta RTRW Kabupaten Luwu Tahun 2012
2. Citra Satelit 2015



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017

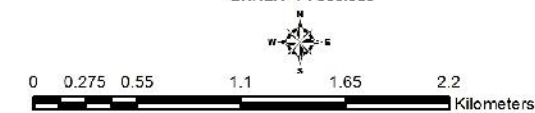
Judul Skripsi:

**Tinjauan Pengembangan Kawasan Permukiman
di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu**

Judul Gambar :

PETA ADMINISTRASI KECAMATAN BELOPA

SKALA 1 : 500.000



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Gnd Universal Transverse Mercator (UTM)
Datum Horizontal : WGS84 Zone 50S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Jalan Provinsi
- Jalan Lokal
- Garis Pantai
- Laut
- Sungai

ADMINISTRASI

- Desa Balo-balo
- Desa Balubu
- Desa Belopa
- Desa Kurusumanga
- Desa Pasamai
- Desa Senga
- Desa Senga Selatan
- Kel. Tanamanai
- Kel. Tumpumia Radda

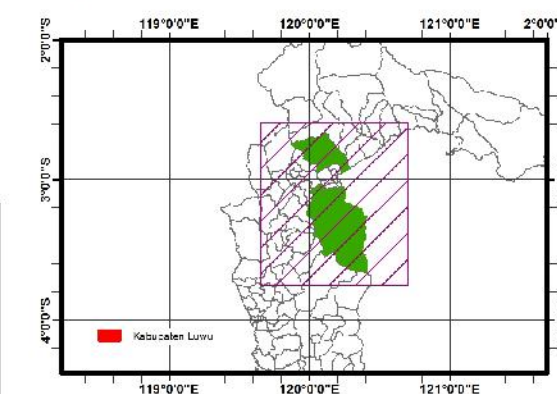
NAMA MAHASISWA :

Andi Nurul Haqq
60800112104

NAMA PEMBIMBING

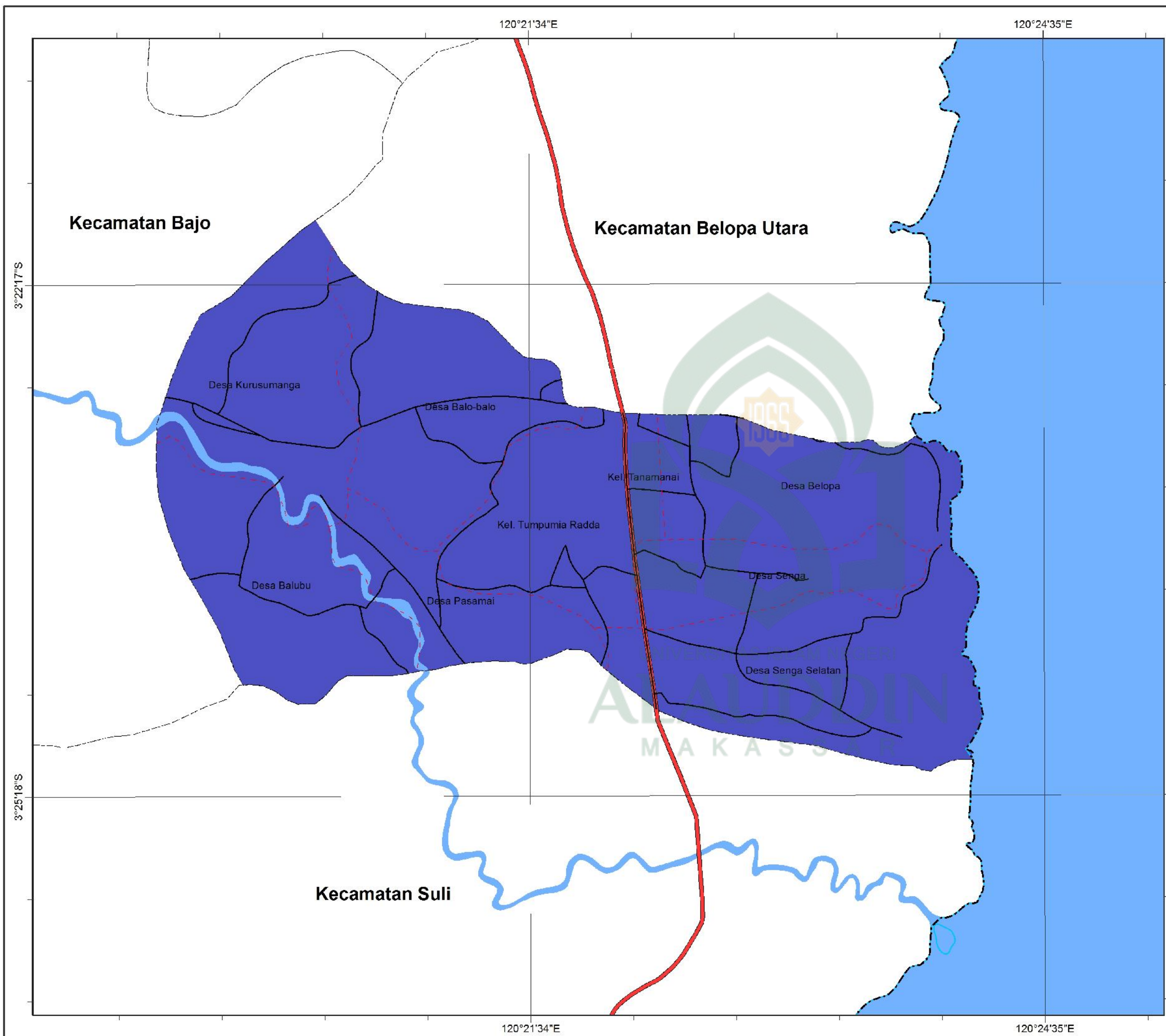
1. Ir. Baharuddin Koddeng, M.SA
2. A. Idham AP, ST., M.Si

INDEKS PETA:



SUMBER PETA:

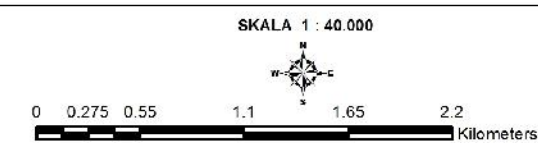
1. Peta RTRW Kabupaten Luwu Tahun 2012
2. Citra Satelit 2015



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017

Judul Skripsi:
**Tinjauan Pengembangan Kawasan Permukiman
di Belopa Ibukota Kabupaten Luwu**

Judul Gambar :
PETA CURAH HUJAN



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Universal Transverse Mercator (UTM)
Datum Horizontal : WGS84 Zone 50S

KETERANGAN :

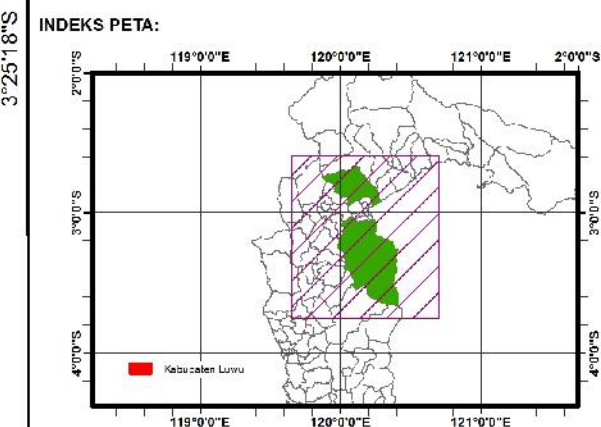
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan/Desa
- Jalan Provinsi
- Jalan Lokal
- Garis Pantai
- Laut
- Sungai

Kemiringan

- 151 - 200 mm

NAMA MAHASISWA :
Andi Nurul Haqq
60800112104

NAMA PEMBIMBING
1. Ir. Baharuddin Koddeng, M.SA
2. A. Idham AP, ST., M.Si



SUMBER PETA:

1. Peta RTRW Kabupaten Luwu Tahun 2012
2. Citra Satelit 2015